



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

**PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN PSIKOLOGIS SISWA
BERBAKAT INTELEKTUAL DALAM MENGIKUTI KELAS
AKSELERASI DI SDN KENDANGSARI I SURABAYA**

Peneliti:

**Nono Hery Y., S.Psi., M.Pd.
Dr. M.M. W. Tairas, M.A.
Tino Leonardi, S.Psi., M.Psi.
Nur Aini Fhardana N., S.Psi., M.Si.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 73

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Nopember, 2006

GIFTED CHILDREN EDUCATION
- EDUCATIONAL ACCELERATION



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

**PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN PSIKOLOGIS SISWA
BERBAKAT INTELEKTUAL DALAM MENGIKUTI KELAS
AKSELERASI DI SDN KENDANGSARI I SURABAYA**

Peneliti:

Nono Hery Y., S.Psi., M.Pd.
Dr. M.M. W. Tairas, M.A.
Tino Leonardi, S.Psi., M.Psi.
Nur Aini Fhardana N., S.Psi., M.Si.

KKB
KK-2
LP 84/08
Pro

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 73

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

November, 2006





IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 59620:
E-mail : infolemlit@unair.ac.id - http://ppm.unair.ac.id

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian	: Problematika akademik dan psikologis siswa berbakat intelektual dalam mengikuti kelas akselerasi di SDN Kendangsari I Surabaya		
a. Macam Penelitian	: <input type="checkbox"/> Fundamental	<input type="checkbox"/> Terapan	<input type="checkbox"/> Pengembangan
b. Kategori Penelitian	: <input type="checkbox"/> I	<input type="checkbox"/> II	<input type="checkbox"/> III
2. Kepala Proyek Penelitian	:		
a. Nama lengkap dan gelar	: Nono Hery Y., S.Psi., M.Pd		
b. Jenis Kelamin	: Laki-Laki		
c. Pangkat/Golongan/NIP	: Lektor/IIIC/132 205 663		
d. Jabatan Sekarang	: Sekretaris Bagian Psikologi Pendidikan		
e. Fakultas/Puslit/Jurusan	: Psikologi		
f. Univ./Ins/ Akademi	: Universitas Airlangga		
g. Bidang Ilmu yang diteliti	: Psikologi		
3. Jumlah Tim Peneliti	: 5 orang		
4. Lokasi Penelitian	: SDN Kendangsari I Surabaya		
5. Kerjasama dengan Instansi lain	: -		
a. Nama Instansi	: -		
b. Alamat	: -		
6. jangka waktu Penelitian	: 5 Bulan		
7. Biaya yang diperlukan	: 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)		
8. Seminar Hasil Penelitian	:		
a. Dilaksanakan tanggal	:		
b. Hasil Penelitian	: () Baik Sekali	() Baik	
	() Sedang	() Kurang	

Surabaya, Oktober 2006

Mengetahui/mengesahkan
a.n. Rektor

Ketua lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga,



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP 130 701 125

RINGKASAN

PROBLEMATIKA AKADEMIK DAN PSIKOLOGIS SISWA BERBAKAT
INTELEKTUAL DALAM MENGIKUTI KELAS AKSELERASI DI SDN
KENDANGSARI I SURABAYA

(Nono Hery Yoenanto ⁽¹⁾, Tairas⁽²⁾, Nur Ainy F⁽³⁾, Tino Leonardi ⁽⁴⁾ dan Pramesti Pradna Paramita ⁽⁵⁾ Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
Kampus B: Jl. Dharmawangsa Dalam no:4-6 Surabaya. Telp. 031-5032770

Anak berbakat adalah *a gift from god and nature* yang merupakan sumber daya manusia berkualitas dan bermakna yang tidak boleh disia-siakan. Anak berbakat memiliki kebutuhan dan masalah khusus yang menuntut perhatian dan pelayanan khusus pula (Munandar, 1999). Sebagaimana yang tertuang dalam GBHN tahun 1999 yang menyatakan bahwa "Pengembangkan kualitas sumber daya manusia dilakukan sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensi yang dimilikinya" (Hawadi, 2002).

Data anak berbakat menurut Balitbang Dikbud (1994) juga menyatakan bahwa kuantitas peserta didik dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa berkisar antara 2% sampai 5% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada dan mencapai 8% untuk SMU (Hawadi, 2002). Jumlah peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum baik negeri dan swasta di Indonesia sangat besar yaitu 36.075.608 orang (tahun 1999/2000), jika diambil persentase rendah yaitu 2% dari data Balitbang Dikbud tersebut akan diperoleh jumlah sekitar 770.000 anak berbakat yang potensial menjadi aset terpenting negara. Beberapa fakta di lapangan ternyata membuktikan bahwa lebih dari separuh anak-anak berbakat masih berprestasi jauh di bawah kemampuannya. Anak berbakat seperti ini dengan perkataan lain termasuk dalam klasifikasi anak yang "*underachiever*" (Munandar, 1999).

Tujuan dari penelitan ini untuk mengetahui lebih komprehensif tentang Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi (akademik dan psikologis), 2) Bagaimana cara siswa dalam mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif dengan cara menggali dan memahami fenomena sentralnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) angket terbuka, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang menjadi penghambat (akademik dan psikologis) dan pendukung (akademik dan psikologis) serta bagaimana cara mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut. Angket ini diberikan pada seluruh siswa akselerasi, 2) wawancara mendalam, yaitu dengan membuat instrumen pedoman wawancara yang mengacu pada rumusan masalah dengan mengacu hasil dari angket terbuka.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan IV di SDN Kendangsari 1 Surabaya yang mengikuti program akselerasi. Jumlah total dari seluruh siswa adalah 18 siswa. Metode analisis datanya dengan cara: 1) untuk angket terbuka dibuat daftar jawaban masing-masing rumusan masalah dan dengan mentabulasi masing-masing jawaban dan diurutkan skala prioritas berdasarkan frekuensi yang terbanyak, 2) untuk wawancara mendalam, dari hasil proses wawancara dibuat ringkasan dengan menjodohkan antar subyek (*pattern matching*) kemudian dilakukan penjelasan dan dianalisis secara interpretatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) faktor-faktor pendukung (psikologis) antara lain: dukungan orangtua, pintar, tekun, mandiri dan motivasi dari dirinya sendiri. Sementara itu, faktor-faktor pendukung (akademik) yaitu metode mengajar guru baik, materinya mudah dimengerti dan fasilitas belajar di rumah memadai, 2) faktor-faktor penghambat (psikologis): malas, kurang kreatif, ceroboh dan faktor-faktor penghambat (akademik): sarana dan prasarana kurang memadai dan suasana kelas ramai, 3) siswa bisa mengidentifikasi faktor penghambatnya dan mampu mencari alternatif pemecahannya antara lain: a) kesulitan belajar yaitu dengan minta bantuan teman, guru bahkan keluarga di rumah, b) adaptasi pada proses belajar mengajar (materi padat dan banyak PR) yaitu dengan cara beradaptasi dengan pola belajar yang ada, c) suasana kelas yang ramai yaitu dengan cara mengusahakan agar suasana

menjadi baik, malas yaitu dengan belajar lebih giat, d) kurang kreatif yaitu belajar untuk mencari cara yang lebih kreatif, e) ceroboh yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaannya kembali dan f) sarana belajar yang minimal yaitu dengan mencari sarana belajar di luar kelas.

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut: 1) bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa akselerasi dengan memberikan fasilitas belajar mengajar yang lebih memadai yaitu dengan menyediakan media pembelajaran *audiovisual* di kelas, menambah koleksi buku perpustakaan dan memberikan suasana belajar yang nyaman, 2) Bagi guru hendaklah tetap mempertahankan metode belajar yang sudah baik dan meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan menguasai teknologi informasi (komputer) yang disediakan sekolah untuk mendukung mengoptimalkan potensi siswa akselerasi, 3) bagi orangtua, senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas belajar di rumah secara tepat, sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Kata kunci: Siswa berbakat ; kelas akselerasi, SDN.

Dibiayai oleh DIPA PNBP Universitas Airlangga Tahun anggaran 2006

Nomer SK Rektor : 4017/JO3/PP/2006

Tanggal : 2 Juni 2006

Summary

Academics and psychological problems of intellectual gifted student in following class of acceleration SDN Kendangsari I Surabaya

Nono Hery Yoenanto ⁽¹⁾, Tairas⁽²⁾, Nur Ainy F⁽³⁾, Tino Leonardi ⁽⁴⁾ dan Pramesti Pradna Paramita ⁽⁵⁾ Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Gifted children is nature and god from gift a representing human resource with quality and have a meaning which may not be wasted in. Gifted children have special problems and requirement which claim special service and attention also (Munandar, 1999). As which is declare in GBHN year 1999 expressing that " Developing quality of human resource conducted early possible directionally, inwrought and totally through various effort of proactive and reactive by all nation component so that the rising generation can grow an optimal fashion accompanied with support and rights and also protection as according to owned potency " (Hawadi, 2002).

Gifted Children according to data from Balitbang Dikbud (1994) also express that students with extraordinary intelligence range from 2% until 5% from amount of entire existing student and reach 8% for the senior high school (Hawadi, 2002). Total of students in Elementary School and Secondary School both in private and state school in Indonesia very big that is 36.075.608 people (year 1999 / 2000), if taken by low percentage that is 2% from data of Balitbang the Dikbud will be obtained the total around 770.000 potential gifted children become important asset for country. Some facts in field showed that almost majority gifted children still have achievement to far below its ability. Gifted children like this with other word is included in child classification which " underachiever" (Munandar, 1999).

The Purposes of this research are to explore more comprehensive factors becoming resistor and supporter in following class of acceleration (academics and psychological) 2) Student how to in overcoming these problems.

This research use approach qualitative- interpretatif. Instrument which is used in this research that is 1) open questionnaire in order to explore farther

factors becoming resistor (academics and psychological) and supporter (academics and psychological) and also how to overcome these problems. 2) depth interview, that is by making instrument guidance of interview which relate with problems research.

Subject in this research are all intellectual gifted students of III and of IV in SDN Kendangsari I Surabaya following program acceleration. The total are 18 students. Method of analysis its data by 1) for open questionnaire answer is counted by tabulation each answer and sort priority scale 2) for to depth interview, from result of interview process was made summary with pattern maching and is analysis as interpretative.

This research concluded that 1) supporter factors (psychological) for example: parent support, bright, diligent, independence and self motivation. Meanwhile, supporter factors (academics) that is method of teaching is good, the materials is easy to understood and facility learn adequate at home 2) resistor factors (psychological): lazy, less creative, careless and resistor factors (academics): facilities and basic facilities less adequate and crowded class atmosphere 3) studently can identify its resistor factor and can look for its resolving alternative for example 1) difficulty learn that is had assist from friend, teacher and family at home, 2) adaptation process learn to teach (many home works) that is by adapting with pattern learn existingly 4) crowded class atmosphere that is by labouring atmosphere to become goodness, lazy that is learnt more diligent 5) less creative that is learning to look for the way of more creative 6) careless that is by checking result of its work return and 7) minimum learning facilities that is with searching facilities learn outside class.

Financed : by DIPA PNBP University of Airlangga Year budget 2006

Number SK Rector : 4017/JO3/PP/2006

Date : 2 June 2006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan puji kehadiran Allah Swt, karena atas rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan laporan penelitian yang berjudul: "Problematika akademik dan psikologis siswa berbakat intelektual dalam mengikuti kelas akselerasi di SDN Kendangsari I Surabaya.

Kami sadar bahwa terlaksananya penelitian ini hingga berakhir, tidak terlepas dari kepedulian dan bantuan berbagai pihak, terutama pada:

1. Rektor Universitas Airlangga dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan fasilitas dana DIPA PNBP untuk penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah memberi dukungan pada peneliti dan rekan dosen yang lain untuk berkiprah lebih aktif.
3. Ibu Solichah, A.Ma.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Kendangsari I Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian di sekolahnya.
4. Ibu Lely selaku koordinator kelas akselerasi, Ibu Arifah dan Ibu Naning selaku guru akselerasi yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.
5. Saudari Ana dan Aci mahasiswi profesi magister psikologi pendidikan angkatan ke-3 yang PKL di SDN Kendangsari I yang telah membantu dalam wawancara dengan siswa akselerasi. Sekali terima kasih atas bantuannya.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, Nopember 2006

Peneliti,

DAFTAR ISI

COVER	hal i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	hal ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	hal iii
KATA PENGANTAR	hal vi
DAFTAR ISI	hal vii
DAFTAR TABEL	hal ix
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	hal 1
1.2. Rumusan Masalah	hal 8
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Keberbakatan	hal 9
2.1.1. Pengertian Keberbakatan	hal 9
2.1.2. Karakteristik Anak Berbakat Intelektual	hal 11
2.1.3. Permasalahan Anak Berbakat	hal 12
2.2 Program Percepatan Belajar (akselerasi)	hal 15
III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	hal 17
3.2. Manfaat Penelitian	hal 17
IV METODE PENELITIAN	
4.1. Pendekatan Penelitian	hal 18
4.2. Instrumen Penelitian	hal 18
4.3 Subyek Penelitian	hal 18
4.4. Metode Analisis Data	hal 19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	hal 20
5.2. Pelaksanaan Penelitian	hal 21
5.3. Gambaran Subyek Penelitian	hal 21
5.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	hal 26

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Simpulan	hal 35
6.2. Saran	hal 35
DAFTAR PUSTAKA	hal 37
LAMPIRAN- LAMPIRAN	hal 39

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Jumlah siswa SDN Kendangsari I kelas regular	hal 20
Tabel 5.2. Jumlah siswa SDN Kendangsari I kelas akselerasi	hal 21
Tabel 5.3. Biodata Pribadi Siswa akselerasi	hal 22

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing dengan negara lain. Negara berkembang seperti Indonesia sangat membutuhkan sumber daya berkualitas untuk mengisi berbagai bidang strategis seperti ilmuwan, teknisi di berbagai bidang, seniman tingkat tinggi dan berbagai posisi strategis lainnya sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan dengan negara maju. Namun untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalik telapak tangan dan memerlukan usaha dan niat yang sungguh-sungguh serta memerlukan proses yang cukup panjang. Menurut Munandar (1999) pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas pada hakikatnya menuntut adanya komitmen dalam dua hal yaitu: 1) identifikasi bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang dan 2) pemupukan dan pengembangan kreativitas yang dimiliki setiap orang yang pada dasarnya perlu untuk dikenali dan dirangsang semenjak usia dini

Anak berbakat adalah *a gift from god and nature* yang merupakan sumber daya manusia berkualitas dan bermakna yang tidak boleh disia-siakan. Anak berbakat memiliki kebutuhan dan masalah khusus yang menuntut perhatian dan pelayanan khusus pula (Munandar, 1999). Perhatian dan pelayanan khusus ini tentunya perlu dipertimbangkan dan dituangkan melalui pembinaan tepat secara nyata yang melibatkan semua pihak. Pengembangan sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional dalam

perwujudan anak berbakat, seharusnya mendapatkan perhatian optimal. Sebagaimana yang tertuang dalam GBHN tahun 1999 yang menyatakan bahwa "Pengembangkan kualitas sumber daya manusia dilakukan sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan dukungan serta perlindungan sesuai dengan potensi yang dimilikinya" (Hawadi, 2002). Dipertegas lagi dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada:

pasal 5 (4) yang berbunyi "Warganegara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus".

pasal 12 (1) "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak : ... (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; ... (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".

Data anak berbakat menurut Balitbang Dikbud (1994) juga menyatakan bahwa kuantitas peserta didik dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa berkisar antara 2% sampai 5% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada dan mencapai 8% untuk SMU (Hawadi, 2002). Jumlah peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum baik negeri dan swasta di Indonesia sangat besar yaitu 36.075.608 orang (tahun 1999/2000), jika diambil persentase rendah yaitu 2% dari data Balitbang Dikbud tersebut akan diperoleh jumlah sekitar 770.000 anak berbakat yang potensial menjadi aset terpenting negara. Beberapa fakta di lapangan ternyata membuktikan bahwa lebih dari separuh anak-anak berbakat masih berprestasi jauh di bawah kemampuannya. Anak berbakat seperti ini dengan perkataan lain termasuk dalam klasifikasi anak yang "*underachiever*" (Munandar, 1999). Fakta

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yaumil Achir pada tahun 1990 di dua SMU di Jakarta menunjukkan 39% siswa berbakat yang diidentifikasi berdasarkan data tes inteligensi dan tes kreativitas termasuk dalam kelompok anak berbakat yang mengalami "*underachiever*" (Munandar, 1999).

Dalam upaya untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki keberbakatan intelektual Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 1998/1999 merintis kelas akselerasi dan diujicoba pada beberapa sekolah swasta. Setelah hasil rintisan uji coba sekolah terlihat menggembirakan, sehingga pemerintah memutuskan kelas akselerasi dimulai tahun 2000/2001.

Di Surabaya ada 4 sekolah yang dijadikan rintisan untuk kelas akselerasi yaitu: untuk SD dilaksanakan di SDN Kendangsari 1, untuk jenjang SMP dilaksanakan di SMPN 1 dan untuk tingkat SMA dilaksanakan di SMA N 5 dan SMA N 16 Surabaya.

Kenyataannya dalam pelaksanaannya program ini tidak semulus seperti yang diduga. Ada beberapa faktor yang masih menjadi kendala dan perlu dipertimbangkan lebih matang antara lain: faktor kesiapan guru, prasarana dan sarana, kurikulum, sistem pembelajaran, sistem evaluasi dan lain-lain. Sementara itu, dari sisi peserta didik diduga muncul problematika dalam baik yang bersifat akademik dan psikologis yang bisa muncul ketika siswa mengikuti kelas akselerasi. Seperti problematika yang dialami oleh salah satu anak siswa akselerasi kelas III SD Muhammadiyah Sapen Yogya yang suka marah sejak ikut kelas akselerasi, karena tugasnya banyak. Emosinya sering meledak. Akibat terlalu banyak tugas, sehingga siswa tersebut berniat ingin keluar dari kelas akselerasi (Bernas, 10 Maret 2004). Namun dengan seiring tingginya jenjang

pendidikan SMP dan SMU problematika psikologis sudah mulai bisa diatasi oleh siswa sendiri, karena siswa lebih memiliki kemandirian, rasa percaya diri yang lebih kuat.

Pro-kontra tentang adanya kelas akselerasi dikalangan para pakar hingga kini masih menjadi perdebatan. antara lain: beberapa pakar yang kurang setuju antara lain: menurut Hendyat Sutopo guru besar Universitas Negeri Malang (kompas, 24 maret 2006) sebaiknya perwujudan kelas akselerasi harus dilakukan secara saksama, sehingga benar-benar bisa mendorong perkembangan anak berbakat secara optimal dan tuntas. Jangan malah memperkosa perkembangan kepribadian anak. Ia mencontohkan sistem pendidikan Program Pendidikan Sekolah Perintis (PPSP) yang pernah dikelola IKIP Malang. Proses belajarnya menggunakan sistem modul, dimana anak terbukti mampu mengakselerasi proses belajarnya, namun ternyata anak mengalami masalah sosial dan emosional. Prof Suyanto, P.hd Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (dalam Suara Merdeka, 2 Juli 2002) menolak adanya kelas akselerasi karena pengelompokan siswa secara homogen tidak memiliki dasar filosofi yang benar dan siswa cenderung arogan, elitis dan eksklusif. Sejalan dengan Suyanto, menurut guru besar Psikologi Universitas Indonesia Prof Dr Fawzia Aswin Hadis menjelaskan bahwa penanganan anak yang memiliki keberbakatan luar biasa melalui kelas akselerasi sebenarnya tidak dianjurkan lagi. Anak yang memiliki keberbakatan luar biasa sebaiknya diberikan pengayaan materi yang dipelajari. Caranya, antara lain dengan memberikan jatah pelajaran lebih banyak dan diberi kesempatan memecahkan problematika yang lebih tinggi tingkat kesulitannya ([http://www.smu-net.com/main.php?act=hl&xkd=884.](http://www.smu-net.com/main.php?act=hl&xkd=884))

Sementara itu, menurut Lucia RM Royanto dosen Fakultas Psikologi UI cenderung setuju, karena program akselerasi sendiri sebenarnya bertujuan untuk melayani anak-anak berbakat. Mereka cenderung merasa bosan jika harus mengikuti kelas reguler dan tidak merasa tertantang, karena yang diajarkan guru sangat mudah. Di lingkungannya, ia sering terlihat tak sabar, cari perhatian dengan bikin ulah dan berkelakuan nakal karena tidak diperhatikan oleh guru <http://cvberwoman.cbn.net.id/detil.asp?kategori=Mother&newsno :879>.

Demikian juga menurut Liek Wilardjo dosen Universitas Satya Wacana Salatiga berpendapat bahwa anak berbakat dan berotak cemerlang perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat menumbuhkembangkan talenta dan kecerdasannya. Disisi lain, Prof Dr. Conny R Semiawan guru besar Universitas Negeri Jakarta menekankan adanya kurikulum berdeferensiasi dapat mewujudkan seseorang sesuai dengan kemampuan yang ada padanya, dapat menghadapi masalah dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan nilai-nilai budaya sosial. (<Http://www.suaramerdeka.com/harian/0202/18/ragam2.htm>).

Penelitian terdahulu tentang anak berbakat telah cukup banyak dilakukan antara lain: penelitian eksploratif yang ditujukan untuk menggali berbagai permasalahan terkait keberbakatan dan pendidikan anak berbakat di Surabaya dengan subjek dalam penelitian meliputi 30 orangtua siswa dan 30 orang guru dari 5 Sekolah Dasar di Surabaya, serta 6 orang kunci (seorang antropolog, seorang Departemen Pendidikan Nasional, dua orang praktisi pendidikan, dan dua orang pengamat pendidikan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya belum memiliki kesepakatan tentang arti keberbakatan, masyarakat umum

memandang keberbakatan lebih bersifat multidimensi, orangtua lebih menekankan pada kecerdasan, sedangkan guru lebih menekankan pada kreativitas. Orangtua dan guru masih memandang anak berbakat sebagai anak yang sempurna. memandang keberbakatan lebih ditentukan oleh faktor bawaan daripada lingkungan, serta lebih menekankan pada karakteristik kognitif daripada afektif. Masyarakat Surabaya menunjukkan sikap yang ambivalen terhadap keberbakatan dan pendidikan anak berbakat karena adanya: konflik antara kesadaran akan perlunya layanan pendidikan khusus bagi anak berbakat dengan dampak negatif dari layanan pendidikan khusus untuk anak berbakat, serta konflik antara kesadaran bahwa kelas reguler tidak cukup memenuhi kebutuhan anak berbakat dengan kurangnya motivasi untuk memberikan prioritas tertinggi untuk layanan pendidikan khusus bagi siswa berbakat. Namun beberapa kondisi yang kondusif untuk penerapan pendidikan anak berbakat di Surabaya: 1) adanya kesadaran tentang perlunya layanan pendidikan khusus bagi anak berbakat, 2) pandangan tentang keberbakatan yang lebih inklusif, karakteristik masyarakat yang menghargai kebebasan berekspresi dan keterusterangan, 3) sudah adanya pengayaan dan pengelompokan kemampuan bagi siswa berbakat. (<http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=71>)

Penelitian yang lain dilakukan oleh staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya. Subyek dalam penelitian ini adalah para guru (termasuk di dalamnya Kepala Sekolah dan wakil dari Yayasan Pendidikan) dari 11 sekolah yang ada di Surabaya dan tiga orangtua anak berbakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden umumnya memandang keberbakatan lebih sebagai “performansi” (prestasi dan perilaku belajar di kelas yang tampak)

dari pada sebagai “potensi”. Dengan demikian, para guru cenderung menganggap karakteristik “anak berbakat” sama dengan karakteristik “anak berprestasi”. Mereka melakukan identifikasi terhadap anak berbakat hanya berdasarkan pada hasil prestasi belajar dan pengamatan terhadap perilaku belajar di kelas. Sebagai akibat dari pemahaman yang keliru terhadap pengertian keberbakatan ini, anak berbakat yang berprestasi kurang (*underachiever*) luput dari perhatian guru, pengajar serta rancangan kurikulum yang sesuai untuk anak berbakat. (Oetomo, M.L, Sumargi, A.M, Sudagijono, J.S & Boedianto, J.M, 2002). Senada dengan Oetomo dkk, Dewi, Y.N. (2005) meneliti peran orangtua dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat diperoleh hasil bahwa orang tua berada memiliki posisi yang paling strategis dan signifikan dalam pemahaman karakteristik anak, karena pendidikan formal ternyata memiliki banyak celah kekurangan yang membutuhkan komplemen akomodasi peran agen pendidikan secara informal.

Sementara itu menurut Nugroho (2005) dalam belajar, anak-anak berbakat memiliki self regulated yang kuat dan positif untuk menunjang keberhasilannya. Mereka mampu menentukan sendiri tujuan belajarnya, mampu menumbuhkan rasa mampu diri (*self-efficacy*) untuk meraih target yang hendak dicapai, penataan lingkungan untuk menopang pencapaian target, menentukan sendiri bagaimana mendapatkan social support agar dapat sukses, melakukan evaluasi diri dan memonitor kegiatan belajarnya. Hal inilah yang membedakan anak berbakat dengan anak-anak biasa. Dari hasil penelitian terdahulu penulis tertarik untuk menelaah siswa berbakat dari sisi problematika psikologis dan akademik yang menurut hemat peneliti masih langkah untuk ditelaah lebih komprehensif.

1.2.Rumusan Masalah

Dari Latar belakang permasalahan maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam mengikuti kelas akselerasi (akademik dan psikologis) ?
- 2) Bagaimana cara siswa dalam mengatasi problematika (faktor penghambat) tersebut?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keberbakatan

2.1.1. Pengertian Keberbakatan

Istilah *gifted* (anak berbakat) yang sering digunakan saat ini, pertama kalinya diperkenalkan oleh Guy Whipple dalam *Monroe's Encyclopedia of Education* untuk menunjukkan keadaan anak-anak yang memiliki kemampuan *supernormal* (Hawadi, 2002). Istilah yang menunjuk keadaan *gifted* sebelumnya ada bermacam-macam dan tidak satu pun definisi yang sama, meski demikian secara umum pengertian anak berbakat merujuk pada individu yang memiliki kemampuan dalam memproses potensi yang luar biasa untuk pencapaian keberhasilan akademik.

McLeod dan Cropley yang dikutip oleh Hawadi (2001) menyebutkan tiga istilah keberbakatan yang saat ini jarang dipergunakan namun sering dikemukakan dalam literatur keberbakatan, yaitu istilah *genius*, *prodigy* dan *precocius*. Istilah *genius* menunjuk pada kemampuan dan prestasi luar biasa seseorang. Sedangkan menurut Hollingworth (1926 dalam Hawadi, 2001) *genius* lebih ditujukan untuk anak dengan IQ lebih dari 180. Istilah *prodigy* menurut Feldman yang dikutip oleh Hawadi (2001) merujuk pada anak yang secara umum mampu berprestasi menakjubkan dalam bidang keterampilan tertentu seperti musik, catur dan sebagainya. Istilah *precocius* menurut *The Oxford English Dictionary* merujuk pada perkembangan prematur anak usia kalender tertentu yang mampu mencapai usia mental jauh di atasnya.

Konsep *gifted* sendiri sering rancu dengan konsep *genius* (Coleman, 1985, dalam Hawadi, 2001), karena orang cenderung menyamaratakan istilah *gifted* dengan *genius* padahal kedua istilah tersebut tidaklah sama. *Gifted* belum tentu seorang yang *genius* sebab *gifted* belum tentu memberikan kontribusi yang unik pada lingkungannya dalam kurun waktu tertentu, namun seorang yang *genius* pasti adalah seorang *gifted*. Feldhusen (Hawadi, 2001) membedakan pengertian *genius* dan *gifted* dengan tegas. *Genius* merujuk pada individu yang telah menampilkan kemampuan tingkat tinggi yang luar biasa dengan prestasi bermakna, sedangkan *gifted* secara umum menunjuk pada individu dengan indikasi kemampuan superior.

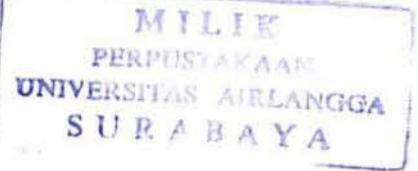
Renzulli yang dikutip oleh Munandar (1999) seorang pakar keberbakatan mengajukan evaluasi kelemahan beberapa konsepsi keberbakatan yang telah berkembang sekitar abad 18 sebagai konsepsi keberbakatan yang didominasi oleh determinan tunggal (*unifaktor*) yaitu mengacu pada batasan IQ semata. Sementara itu, konsepsi pada periode setelahnya telah menambahkan determinan lain seperti kreativitas. Renzulli kemudian mengajukan faktor komitmen terhadap tugas (*task commitment*) atau (motivasi berprestasi) sebagai karakteristik keberbakatan terpenting yang masih kurang diperhatikan dari semua karakteristik keberbakatan. Studi literatur Renzulli terhadap orang-orang kreatif dan produktif secara konsisten menunjukkan bahwa tidak ada kriteria tunggal yang dapat digunakan pada penentuan keberbakatan. Renzulli menyatakan orang berprestasi adalah orang yang mampu memberikan sumbangan kreatif dan memiliki kemampuan tinggi pada tiga kelompok seperti kemampuan di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen terhadap tugas.

Konsepsi keberbakatan Renzulli ini kemudian lebih populer dikenal sebagai *The Three Ring Conceptions* dan keberbakatan merupakan interaksi (irisan) tiga kluster yang melibatkan kemampuan intelektual yang berada di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen terhadap tugas yang tinggi. Tidak ada satu kluster pun yang dapat berdiri sendiri dalam mewujudkan keberbakatan sehingga interaksi antara 3 kluster merupakan syarat utama keberbakatan yang keberadaannya dimunculkan secara nyata melalui tercapainya prestasi kreatif-produktif (Hawadi, 2001:7). Interaksi dari ketiga kluster adalah resep penting untuk mencapai produktivitas sehingga dapat dikatakan sebagai pengikat kreativitas dan bukan pelengkap ekstra dalam membentuk keberbakatan. Setiap kluster keberbakatan satu sama lain berperan sejajar dan penting dalam mewujudkan keberbakatan seseorang (Renzulli, Reis dan Smith, 1981, dalam Hawadi, 2001:7).

2.1.2. Karakteristik Anak Berbakat Intelektual

a. Karakteristik perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak berbakat umumnya menampilkan kemajuan perkembangan yang mengagumkan karena menunjukkan perkembangan yang cukup menonjol dibandingkan dengan anak seusianya. Beberapa perkembangan kognitif menonjol yang tampak pada anak berbakat antara lain adalah: 1) rasa keingintahuan yang besar, 2) perhatian dan minat yang tinggi, 3) komitmen terhadap tugas atau pekerjaan, 4) ingatan yang luar biasa, 5) kemampuan membaca pada usia dini, 6) kemampuan belajar yang cepat, 7) suka mengajukan pertanyaan, 8) kemampuan klasifikasi dan investigasi yang baik, 9) kemampuan matematika yang baik, 10) kreativitas yang tinggi, 11) imajinasi yang tinggi (Munandar, 1999)



b. Karakteristik perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial-emosional anak berbakat adalah salah satu komponen perkembangan yang kompleks karena laju perkembangan sosial-emosional anak berbakat umumnya sejalan usia kronologis sehingga seringkali ditemukan anak berbakat yang memiliki kapabilitas intelektual yang tinggi namun mengalami hambatan secara sosial. Karakteristik perkembangan sosial-emosional anak berbakat mencakup beberapa aspek signifikan yang meliputi: 1) pola interaksi sosial anak, 2) perasaan frustrasi anak, 3) sensitivitas dan kemampuan berempati yang tinggi, 4) imajinasi dan kreativitas yang tinggi, 5) kematangan sosial, 6) isolasi sosial, 7) rasa berbeda dengan anak lain, 8) perfeksionisme, 9) selera humor.

2.1.3. Permasalahan Anak Berbakat

Anak berbakat menjalani pengalaman hidup yang relatif berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Keunikan yang melekat pada dirinya seringkali membawa dampak menyenangkan maupun tidak menyenangkan dalam interaksi (aksi-reaksi) anak dengan lingkungannya. (Tjahyono, 2002:1).

Anak berbakat, selain memiliki keunggulan yang mengagumkan pada beberapa derajat tertentu juga memiliki beberapa sisi kelemahan dan permasalahan pelik akibat keberbakatan yang dimilikinya. Beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi oleh anak berbakat antara lain seperti:

1) Kepribadian anak berbakat belum tentu terintegrasi dengan baik.

Kepribadian anak berbakat terkadang dapat bersifat merugikan dan tidak memuaskan sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam hidupnya karena

semakin tinggi IQ seseorang dapat membuatnya banyak mengalami kerentanan dan kesulitan bergaul dengan masyarakat. Anak berbakat dengan IQ 200 keatas justru sering mengalami kesulitan dalam hidupnya karena mengalami perkembangan pribadi yang tidak seimbang, tidak masak (*immaturity*), tidak dapat menyesuaikan diri (*intolerant*), tidak sosial, sangat emosional dan mementingkan diri sendiri (*egois*) sehingga mengakibatkan anak menjadi sukar bergaul serta bukan tidak mungkin anak sulit untuk menjadi pemimpin masyarakat. Fakta yang terjadi pada golongan anak berbakat dengan IQ sebesar \pm 120-150 justru sebaliknya dan lebih baik hal ini dikarenakan anak mampu menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan secara menyeluruh sehingga pribadinya masih seimbang dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menduduki kursi pimpinan yang ada dalam masyarakat serta untuk dapat mengatur kehidupannya secara efisien sehingga berhasil.

2) *Asinkroni perkembangan.*

Anak berbakat adalah individu dengan perkembangan asinkroni (Tjahjono, 2002:4) yaitu mengalami kesenjangan antara perkembangan kognitif yang sangat pesat dengan perkembangan sosial-emosional atau perkembangan fisik (motorik). Pengalaman negatif dalam aktivitas yang menuntut penggunaan kemampuan motorik halus atau sosial-emosional yang setara dengan kemampuan kognitif yang dimiliki anak dapat terbawa dan mempengaruhi konsep diri anak yang negatif (Tjahjono, 2002). Konsep diri yang negatif mempengaruhi anak memandang konsep tentang belajar secara negatif pula. Konsep belajar yang bersifat negatif dapat mendorong anak menjadi individu yang berprestasi di bawah kemampuan

sebenarnya (*underachiever*) karena anak tidak menunjukkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.

3) *Perfeksionis*

Perfeksionisme merupakan salah satu karakteristik yang mungkin dimiliki anak berbakat. Perfeksionisme dapat menjadi pendorong untuk mencapai kualitas yang luar biasa yang mengarahkan pada kesempurnaan, namun kondisi ini dapat pula mengarahkan pada kelumpuhan untuk melakukan segala sesuatu karena anak merasa tidak pernah mendapatkan hasil yang memuaskan. Perfeksionisme karena asinkroni perkembangan anak berbakat (Silverman yang dikutip oleh Tjahjono, 2004).

4) *Kebosanan belajar*

Anak berbakat membutuhkan banyak stimulasi mental bahkan sejak masih bayi, cepat bosan dengan hal-hal yang biasa, lebih menyukai hal-hal aneh dan belum pernah diketahuinya. Kecepatan perkembangan dan kecepatan belajar yang tinggi membuat anak dapat belajar dengan mudah dan menguasai dengan segera sehingga anak mudah bosan dan membutuhkan lebih banyak stimulasi (Tjahjono, 2004).

5) *Kepekaan dan empati yang berlebihan*

Kepekaan perasaan merupakan dasar dari kepedulian dan perhatian, namun dapat mengarah pada perasaan sakit hati yang mendalam. Anak berbakat adalah anak yang menunjukkan adanya tingkat kepekaan emosional (*emotional overexcitability*) yang tinggi (Tjahjono, 2004:4).

6) *Non Konformis dan mempertanyakan aturan (otoritas)*

Anak berbakat dapat memiliki sikap non konformis yang diikuti kreativitas yang tinggi yang sering menimbulkan masalah dengan guru dan teman sebayanya. Kemampuan berpikir divergen seringkali membuat anak lebih menyukai hal yang bersifat orisinal dan tidak umum (Tjahjono, 2004). Anak berbakat sering mengembangkan negativisme terhadap otoritas ketika memandang figur otoritas sebagai tidak logis, tidak masuk akal, keliru atau tidak adil (Hollingworth, 1940 dalam Silverman, 1993 dalam Tjahjono, 2004), suka mempertanyakan tentang sesuatu hal dan berdebat (Tjahjono, 2004).

2.2. Program Percepatan Belajar (akselerasi)

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat/lebih awal dari waktu yang telah ditentukan pada setiap jenjang pendidikan.

Tujuan dari program akselerasi antara lain: 1) memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya, 2) memenuhi hak asasi peserta didik, 3) memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik, 4) memenuhi aktualisasi diri, 5) menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin yang mampu mengambil keputusan yang cepat, 6) memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat, 7) meningkatkan efisien dan efektifitas proses pembelajaran, 8) mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang kondusif dan 9) meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosi secara seimbang.

Kurikulum siswa akselerasi adalah kurikulum 2004 dan kurikulum muatan lokal dengan menekankan pada materi yang esensial serta kekhasan yang efektif dari peserta didik. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Baliitbang Diknas menjelaskan kurikulumnya menekankan pada pendalaman dan perluasan konsep dan pemahaman yang lebih kompleks (Sastradiharja, E.J., 2002).

tujuan akselerasi:

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui secara komprehensif antara lain: 1) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi (akademik dan psikologis), 2) Bagaimana cara siswa dalam mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut?

3.2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori psikologi pendidikan terutama dalam menelaah anak berkebutuhan khusus terutama anak berbakat intelektual. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk meneliti anak berbakat dari sisi yang lain misalnya peranan masyarakat, peranan guru yang belum sempat ditelaah lebih mendalam.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi: 1) instansi terkait (diknas/sekolah) dijadikan bahan pertimbangan untuk mengantisipasi problematika siswa kelas akselerasi dan dalam melaksanakan program akselerasi, 2) orangtua, dengan mengetahui problematika siswa, diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan dorongan dan pelayanan pendidikan di rumah secara tepat, 3) guru, bisa dijadikan langkah-langkah antisipatif dalam mengajar dan mengoptimalkan potensi siswa akselerasi .

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif- interpretatif dengan cara menggali dan memahami fenomena sentralnya (Alsa, 2003: 45). Dalam penelitian ini akan mencoba mengungkap lebih detail faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung siswa mengikuti kelas akselerasi serta bagaimana siswa dalam mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut.

4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Angket terbuka, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang menjadi penghambat (akademik dan psikologis) dan pendukung (akademik dan psikologis) serta bagaimana cara mengatasi problematika/faktor penghambat tersebut. Angket ini diberikan pada seluruh siswa akselerasi.
- 2) Wawancara mendalam, yaitu dengan membuat instrumen pedoman wawancara yang mengacu pada rumusan masalah dengan mengacu hasil dari angket terbuka. Wawancara ini dilakukan pada sebagian siswa akselerasi.

4.3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan IV di SDN Kendangsari I Surabaya yang mengikuti program akselerasi. Jumlah total dari seluruh siswa adalah 18 siswa.

4.4. Metode Analisis Data

Metode analisis datanya dengan cara: 1) untuk angket terbuka dibuat daftar jawaban masing-masing rumusan masalah dan dengan mentabulasi masing-masing jawaban dan diurutkan skala prioritas berdasarkan frekuensi yang terbanyak, 2) untuk wawancara mendalam, dari hasil proses wawancara dibuat ringkasan dengan menjodohkan antar subyek (*pattern matching*) kemudian dilakukan penjelasan dan dianalisis secara interpretatif.

Dari hasil angket terbuka dan wawancara mendalam dibuat suatu rangkuman untuk dibuat simpulan penelitian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendangsari I no: 276 yang terletak di jalan Kendangsari blok S no 26 Surabaya. Sekolah tersebut adalah satu-satunya SD di wilayah Jawa Timur yang menyelenggarakan kelas akselerasi. SDN Kendangsari I ditunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional dibawah Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun dasar pertimbangannya adalah SDN Kendangsari I memiliki nilai rata-rata nilai NEM yang tertinggi di Kota Surabaya.

SDN Kendangsari I terletak di lingkungan perumahan yang cukup bagus dan merupakan Sekolah Dasar inti dan terkenal di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Siswa yang bersekolah di SDN Kendangsari I tidak hanya berasal dari wilayah sekitarnya, namun tersebar hampir di seluruh pelosok kota Surabaya. SDN Kendangsari I menyelenggarakan kelas reguler dan kelas akselerasi.

Tabel 5.1 Jumlah siswa SDN Kendangsari I kelas reguler

Kelas	Wanita	Laki- laki	Jumlah
Kelas 1	36	47	83
Kelas 2	47	35	82
Kelas 3	48	38	76
Kelas 4	50	51	101
Kelas 5	29	36	56
Kelas 6	37	39	76
Jumlah	247	246	493

Tabel 5.2. Jumlah siswa SDN Kendangsari I kelas akselerasi

Kelas	Wanita	Laki-laki	Total
Kelas 3	5	4	9
Kelas 4	2	7	9
Jumlah	7	11	18

Perbedaan kelas regular dan kelas akselerasi adalah sebagai berikut: pada kelas akselerasi dilaksanakan sejak kelas 3 hingga kelas 5 diselesaikan dalam waktu belajar 2 tahun. Sedangkan kelas regular tetap diselesaikan dalam waktu belajar 3 tahun. Pada kelas regular penerimaan raport dilaksanakan setiap 6 bulan (semester), sedangkan maka untuk kelas akselerasi penerimaan raport dilaksanakan setiap 4 bulan (caturwulan).

5.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama yaitu menyebarkan kuesioner yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2006 dan baru terkumpul semuanya pada tanggal 2 September 2006. Tahap kedua dilakukan wawancara pada 6 orang subyek yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2006 dengan dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa yang bertugas untuk melakukan wawancara pada siswa akselerasi.

5.3. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diberi kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa kelas akselerasi yaitu 9 siswa kelas 3 dan 9 siswa kelas 4.

Tabel 5.3. Biodata Pribadi Siswa akselerasi

No	Subyek (inisial)	Anak ke dari ber-saudara (1)	Usia (2)	Jenis kelamin (3)	Cita-cita (4)
1	DHS	4 dari 4	8 th, 10 bln	L	Dokter
2	AF	1 dari 2	9 th, 4 bln	L	Dokter
3	IF	2 dari 3	8 th, 10 bln	L	--
4	NSMA	1 dari 3	8 th, 8 bln	L	Pilot
5	KM	2 dari 2	9 th, 4 bln	L	Orang berguna
6	SAV	2 dari 3	9 th, 2 bln	P	Guru, pelukis
7	PARP	1 dari 2	9 th, 6 bln	L	Dokter
8	MPAR	1 dari 1	9 th, 1 bln	P	Dokter
9	FPW	1 dari 2	9 th	L	Pemain musik
10	KKR	2 dari 2	8 th, 2 bln	L	Pemain sepak bola
11	STRA	1 dari 1	8 th 10 bln	L	Insinyur mesin
12	SCP	2 dari 3	8 th, 3 bln	L	Insinyur
13	IRP	2 dari 2	8 th, 8 bln	L	-
14	VAP	3 dari 3	8 th, 6 bln	P	Dokter
15	AR	1 dari 3	8 th, 3 bln	L	Polisi
16	CFH	2 dari 3	7, 11 bulan	P	Guru
17	FWS	2 dari 2	8 th, 6 bln	P	PNS
18	SHN	1 dari 1	8 th	P	Dokter

Tabel 5.3. Biodata Pribadi Siswa akselerasi (lanjutan)

No	Subyek (inisial)	Prestasi Akademik (5)	Prestasi non akademik (6)	Mata pelajaran yang paling disukai (7)	Mata pelajaran yang tidak disukai (8)	Alasan mengikuti kelas akselerasi (9)
1	DHS	Juara 5 besar	Mewarnai	Matematika	Bahasa Daerah	Dipilih
2	AF	Juara 2	-	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Ingin cepat lulus
3	IF	Juara 1 dan juara 2	-	Matematika	Bahasa Daerah	Ingin cepat lulus SD
4	NSMA	Juara 5	-	Matematika,	IPA	Dipilih
5	KM	-	-	IPA	Bahasa Daerah	-
6	SAV	Juara 1	Juara piano	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Muridnya terbatas
7	PARP	-	-	Sains	Bahasa Daerah	-

No	Subyek (inisial)	Prestasi Akademik (5)	Prestasi non akademik (6)	Mata pelajaran yang paling disukai (7)	Mata pelajaran yang tidak disukai (8)	Alasan mengikuti kelas akselerasi (9)
8	MPAR	Juara 2	Juara simpoa	Sains	Bahasa Daerah	Dipilih
9	FPW	Juara 1 dan 3	Juara simpoa	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Jumlah siswa sedikit
10	KKR	Juara 2	-	Bahasa Indonesia	-	Cepat lulus
11	STRA	Juara 1	-	IPA	-	Cepat lulus
12	SCP	-	-	Matematika	Bhs Daerah	Dipilih
13	IRP	Juara 2	Juara mewarnai	Matematika, Bhs Inggris	Bhs Daerah	Pintar
14	VAP	Juara 10	Juara mewarnai	Matematika dan Bahasa Indonesia	Bhs Daerah dan IPS	Cepat selesai
15	AR	-	Juara mewarnai	Bahasa Inggris	Bhs Daerah	Cepat selesai
16	CFH	-	-	Bhs Inggris dan Bhs Indonesia	Bhs Dacrah dan IPA	-
17	FWS	Juara 2	Juara fashion, mewarnai	Matematika	Bhs Daerah	Terpilih
18	SHN	Juara 1	Juara puzzle, matematika	Matematika, sains	Bhs Daerah	Cepat selesai

5.3.1. Pembahasan

Dari hasil biodata siswa akselerasi dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Dari urutan kelahiran tampak bahwa sebagian besar siswa yang merupakan anak pertama dan anak kedua masing sebanyak 8 siswa (44 %), sedangkan yang lainnya 1 orang anak ke-4 dan 1 orang anak ke-3. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa akselerasi merupakan anak pertama dan kedua. Memang secara teoritis tidak ada korelasi antara urutan kelahiran dengan keberbakatan intelektual pada anak. Namun biasanya anak berbakat

berasal dari latar belakang orangtua yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas, latar belakang pendidikan orangtuanya cukup baik dan sarana belajar memadai.

2. Jenis kelamin tampak bahwa siswa pria yang ikut akselerasi sebanyak 12 orang (66,6 %) dan siswa wanita sebanyak 6 orang (33,3%). Dari hasil ini tampak bahwa siswa pria lebih banyak dibandingkan dengan siswa wanita dengan perbandingan 2:1. Dari hasil penelitian sebelumnya memang belum ada penelitian yang mengemukakan bahwa jenis kelamin tertentu lebih dominan. Namun paling tidak yang terjadi di SD siswa pria lebih banyak dibandingkan dengan siswa wanita.
3. Cita-cita: pada umumnya siswa akselerasi memiliki tujuan hidup yang jelas termasuk dalam hal ini berkaitan dengan cita-cita. Walaupun dalam menentukan cita-citanya siswa SD akselerasi tidak sepenuhnya murni dari dirinya. Terkadang pengaruh dan intervensi orang terdekatnya termasuk keluarga juga ikut memberikan kontribusi yang cukup besar. Dari 18 siswa hanya 2 orang saja yang belum bisa menentukan cita-citanya. Cita-cita anak akselerasi bervariasi mulai dari yang terbanyak yaitu: 1) dokter sebanyak 6 orang (33,3%), 2) insinyur dan guru sebanyak 2 orang dan lainnya mulai dari pilot, pemain musik, pemain sepakbola, polisi, PNS. Dari cita-cita tersebut tampak bahwa dokter merupakan pilihan yang terbanyak. Tentunya ketika menentukan cita-cita tersebut siswa sudah cukup mempertimbangkan dengan kemampuannya.
4. Prestasi akademik: sebagian besar 14 orang (77,7%) memiliki prestasi akademik yaitu dengan ditunjukkan dengan pernah meraih juara baik sejak

kelas I hingga sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian kelas akselerasi memiliki keberbakatan intelektual atau prestasi akademis yang baik.

5. **Prestasi non akademik:** salah satu ciri anak yang memiliki keberbakatan intelektual yaitu memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Dari hasil angket ternyata ada 9 siswa akselerasi (50%) mempunyai prestasi non akademik antara lain: juara simpoa, juara mewarnai, juara fashion, juara, puzzle, juara matematika dan juara piano. Dengan demikian memang ada korelasi yang positif antara keberbakatan intelektual dengan prestasi non akademik.
6. **Mata pelajaran yang disukai:** anak akselerasi memiliki kecenderungan menyukai pelajaran yang menantang, memiliki tingkat kesulitan tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar pada pelajaran. Dari hasil angket tampak bahwa sebagian besar siswa akselerasi menyukai pelajaran matematika sebanyak 8 orang, IPA atau Sains 5 orang, Bahasa Indonesia 6 orang, dan Bahasa Inggris 3 orang. Dengan hasil tersebut memang tampak bahwa pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang menantang memiliki tingkat kesulitan tinggi dan menggugah rasa ingin tahu yang besar.
7. **Mata Pelajaran yang tidak disukai:** anak akselerasi cenderung tidak menyukai mata pelajaran yang monoton, kurang menantang untuk belajar dan kurang menggugah motivasinya untuk rasa ingin tahunya. Sebagian besar siswa akselerasi tidak menyukai pelajaran Bahasa Daerah yaitu sebanyak 15 orang. Hal ini bisa dipahami karena Bahasa Daerah merupakan pelajaran yang kurang menarik bagi siswa akselerasi. Hanya ada 2 orang yang menganggap tidak ada pelajaran yang tidak disukai. Yang cukup menarik untuk dicermati

adalah 2 siswa akselerasi yang tidak menyukai pelajaran IPA/Sains. Peneliti tidak tahu mengapa siswa yang bersangkutan kurang menyukai pelajaran yang seharusnya disukai oleh sebagian besar siswa kelas akselerasi.

8. Alasan mengikuti kelas akselerasi: alasan siswa mengikuti kelas akselerasi antara lain: 1) ingin cepat lulus/selesai (7 orang atau 38,8 %), 2) memang terpilih melalui seleksi (5 orang atau 27,7 %), 3) jumlah siswa sedikit (2 orang atau 11,1 %), 4) pintar (1 orang) dan 5) 2 tidak menjawab alasannya. Tampak bahwa sebagian besar siswa termotivasi ikut kelas akselerasi karena ingin menyelesaikan belajarnya di SD dalam waktu 5 tahun.

5.4 Hasil Penelitian

5.4.1. Rekapitulasi faktor-faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dari diri	Faktor pendukung dari orang lain
1. pintar (9) 2. kreatif (8) 3. tekun (6) 4. mandiri (2) 5. tanggung jawab (1) 6. Semangat (1)	1. orangtua (14) 2. guru (10) 3. teman-teman baik (5) 4. saudara (1)
Faktor pendukung (psikologis)	Faktor pendukung (akademik)
1. Pintar (9); kreatif (8); tekun (6); mandiri (2); tanggung jawab (1) semangat (1).	1. guru (10)
Faktor penghambat dari diri	Faktor penghambat dari orang lain
1. malas (5) 2. kurang kreatif (3) 3. ceroboh/ tidak teliti (2) 4. kurang mandiri (1) 5. kurang pintar (1)	1. sarana dan prasarana kurang memadai (5) 2. kurang dukungan ortu (1) 3. teman-2 kurang bersahabat (1) 4. suasana kelas (1)
Faktor penghambat (psikologis)	Faktor penghambat (akademik)
1. kurang tekun (5); kurang kreatif (3); sembrono (2); kurang mandiri (1)	Sarana dan prasarana kurang memadai (5); suasana kelas ramai (1)
Problematika yang masih dialami ikut kelas akselerasi dan cara mengatasinya	
1. Adaptasi pada proses belajar mengajar (PR dan materi yang padat) (4 subyek) → menyesuaikan diri dengan pola belajar yang ada, sabar dan tekun	

- dikerjakan, meminta bantuan saudara
2. Suasana kelas yang masih ramai (2 subyek) → mengusahakan agar suasana menjadi baik, berusaha konsentrasi walaupun kondisi bising
 3. Kurang mandiri → belajar lebih giat
 4. Kurang kreatif → belajar lebih kreatif
 5. Nilai masih jelek → rajin belajar
 6. Ruang kelas belum memadai → *)
 7. Capai kalau banyak PR → istirahat cukup
 8. Kurang ada kemauan belajar dari diri sendiri → belajar sering didampingi
 9. Sarana belajar minimal → mencari sarana di luar kelas (misal: toko buku, alat peraga dan buku-buku lain.
 10. malas dan agak ceroboh → giat belajar dan memeriksa hasil pekerjaan kembali.
 11. tidak menjawab/tidak ada masalah (6 subyek).

5.4.2 Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi angket yang diberikan pada siswa akselerasi kelas 3 dan kelas 4 dapat dibahas sebagai berikut:

- a. **Faktor pendukung dari diri sendiri:** ternyata faktor pendukung dari diri sendiri mulai dari yang terbanyak yaitu: 1) memang dirinya merasa pintar sebanyak 9 orang (50%), 2) siswa yang merasa dirinya kreatif ada 8 orang (44,4%), 3) karena dirinya merasa tekun dalam belajar atau mengerjakan tugas sebanyak 6 orang (33,3%), 4) mandiri ada 2 orang (11,1%) serta tanggung jawab dan semangat masing-masing ada 1 orang. Dari hasil angket ini bisa dipahami bahwa kriteria identifikasi anak berbakat intelektual yang mengacu pada teorinya *the three ring conception* dari Renzulli bahwa keberbakatan merupakan irisan atau perpaduan dari 3 kelompok yaitu kecerdasan (pintar), kreatifitas dan ketekunan. Dengan demikian memang ada korelasinya bahwa faktor pendukung dari diri sendiri dengan kriteria keberbakatan yang menjadi dasar identifikasi untuk menyeleksi siswa akselerasi.

- b. **Faktor pendukung dari orang lain:** dari hasil angket pendukung dari orang lain dari yang terbanyak yaitu: 1) faktor dukungan dari orang tua sebanyak 14 orang (77,7%), 2) faktor dukungan dari guru sejumlah 10 orang (55,5%), 3) faktor dukungan dari temannya yang baik sebanyak 5 orang (27,7%), dan 4) dukungan dari saudara hanya 1 orang. Faktor dukungan dari orang lain dalam hal ini orang tua dan guru merupakan hal yang positif bagi terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif baik di lingkungan rumah dan sekolah. Paling tidak dengan hasil angket ini dukungan dari orangtua yang berperan di rumah baik yang sifatnya memberikan fasilitas belajar yang memadai akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajarnya.
- c. **Faktor penghambat dari diri sendiri:** faktor penghambat dari diri sendiri dari mulai yang terbanyak 1) kurang tekun ada 5 orang (27,7%), 2) kurang kreatif sebanyak 3 orang (16,6%), 3) sembrono/tidak teliti sebanyak 2 orang (11,1%) , 4) kurang mandiri dan kurang pintar masing-masing sejumlah 1 orang. Sementara itu, yang merasa kurang mandiri dan kurang pintar hanya 1 orang (5,5 %). Ditinjau dari faktor penghambat dari diri sendiri ternyata baik merasa kurang tekun, kurang kreatif, sembrono, kurang mandiri dan kurang pintar relatif kecil prosentasenya kecil yaitu berkisar antara 5,5 % hingga 27,7%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari diri sendiri bukan merupakan kendala yang berarti dalam proses belajar mengajar di kelas akselerasi.
- d. **Faktor penghambat dari orang lain:** faktor penghambat dari orang lain dari mulai yang terbanyak yaitu: 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai

sebanyak 5 orang (27,7%), 2) kurang dukungan orangtua, teman-teman kurang bersahabat dan suasana kelas masing-masing 1 orang. Yang perlu dicermati bahwa faktor penghambat sarana dan prasarana kurang memadai ada 5 orang. Menurut aturan penyelenggaraan kelas akselerasi secara ideal seharusnya ada kelas teori, ruang laboratorium, alat peraga pendidikan, ruang bimbingan konseling, perpustakaan, ruang ibadah, alat kesenian, alat olahraga, pusat sumber belajar dan ruang pengembangan bakat dan intelektual (Diknas, 2003). Sementara itu, yang belum ada di SDN Kendangsari I adalah ruang bimbingan dan konseling dan ruang pengembangan bakat dan intelektual. Ruang kelas akselerasinya kelas 3 dan kelas 5 dibagi menjadi 1 dan fasilitasnya relatif sama dengan kelas reguler. Tidak ada keistimewaan yang khusus pada kelas akselerasi, selain jumlah kelasnya yang hanya sedikit (masing-masing hanya 9 orang).

- e. **Problematika yang masih dialami siswa akselerasi dan cara mengatasinya:** Dari ke-18 subyek penelitian pada siswa akselerasi ada 6 subyek (33,3%) menganggap tidak ada problematika lagi dalam mengikuti kelas akselerasi. Hampir semua siswa bisa mengidentifikasi problematikanya dan tahu cara mengatasinya, hanya ada 1 subyek yang belum tahu cara mengatasinya. Dengan kondisinya ini bisa disimpulkan sebenarnya siswa sudah tahu cara mengatasi masalahnya dan cara mengatasinya cukup logis yaitu sesuai dengan problematika yang muncul. Problematika yang masih dialami siswa dalam mengikuti kelas akselerasi cenderung bervariasi. Problematika dalam hal penyesuaian dengan proses belajar yaitu materi yang padat dan banyak PR yang dialami oleh 4 siswa (22,2 %) dan suasana belajar

yang ramai dialami oleh 2 subyek (11,1 %). Problematika lainnya yang berasal dari dirinya sendiri yaitu: merasa kurang mandiri, kurang kreatif, kurang tekun, agak ceroboh, nilai jelek dan kemauannya belajar yang kurang. Sementara itu, problematika lainnya adalah ruang kelas yang belum memadai dan sarana belajar yang minimal.

5.4.3. Rangkuman hasil wawancara

	Subyek 1 DHS	Subyek 2 IF	Subyek 3 SAV	Subyek 4 MPAR	Subyek 5 FPW	Subyek 6 PARP
Pendukung	Orangtua (S1:25) dan S1:130); IQ 126/pintar (S1:35); lingkungan belajar dikelas (S1:89); suasana belajar di rumah (S1:154)	Keinginan sendiri (S2:9); senang masuk aksel (S2:21); juara 4 /pintar (S2:37); orangtua (S2:55); semangat (S2:65)	Pintar (S3:33); orangtua (S3:43); semangat (S3:94); fasilitas belajar dirumah (S3:235)	Kemauan sendiri (S4:18); dukungan orangtua dan teman (S4:31 dan 86); rajin dan semangat (S4:47-48); metode mengajar guru gampang (S4:55); fasilitas belajar di rumah (S4:98); motivasi (S4:130); teman-teman baik (S4:143)	Keinginan sendiri (S5:23); senang dan semangat (S5:30); Orangtua, nenek, teman dan guru (S5:42); IQ tinggi/pintar (S5:52 & 58); Materi mudah dimengerti (S5:65); orangtua (S5:87); fasilitas belajar di rumah cukup (S5:99); semangat (S5:128)	Keinginan sendiri (S6:19); IQ tinggi (S6:30); Pintar dan kreatif (S6:46); dukungan orangtua (S6:82);
Penghambat	Malas (S1:176)	Fasilitas belajar belum lengkap (TV, Tape) (S2:84), lingkungan belajar ramai (S2:94); suasana belajar dirumah diganggu adik (S2:138)	Kurang percaya diri (S3:59) dan (S3:260); fasilitas di kelas kurang memadai (S3:121); ramai (S3:141); Malas (S3:247 &	Fasilitas belajar belum memadai (S4:68); Sakit (S4:107); dianggap sombong (S4:118);	Fasilitas belajar kurang ; buku perpustakaan perlu ditambah (S5:71 & 79); malas belajar (S5:108); bingung kalau	Malas (S6:52, 101&108); Fasilitas belajar kurang (S6:66);

	Subyek 1 DHS	Subyek 2 IF	Subyek 3 SAV	Subyek 4 MPAR	Subyek 5 FPW	Subyek 6 PARP
			354)		pelajaran padat & cepat (S5:112)	
Cara menga- tasinya	Malas → belajar (S1:214) Kesulitan belajar → Belajar dan Tanya pada kakak (dirumah) dan guru	Kesulitan belajar → minta bantuan ke teman atau guru (S2:225); tugas banyak → dicicil (S2:236)	Kesulitan belajar → minta bantuan ke kakak, ibu dan bapak. (S3:334); Tugas banyak → dicicil (S3:395);	Kesulitan belajar → belajar lebih tekun dan tanya teman (S4:153); tanya sama orangtua (S4:185);	Belajar lebih giat (S5:145); Kesulitan belajar → belajar bersama- sama (S5:171) & tanya sama mama (S5:178)	Belajar lebih rajin (S6:140); Diatasi sendiri (S6:143)

5.4.4. Pembahasan

Dari hasil wawancara pada ke-6 subyek di kelas IV dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. **Faktor pendukung dari diri sendiri:** Faktor pendukung dari diri sendiri yang dimiliki siswa akselerasi pada ke-6 subyek adalah pintar dengan indikator mendapat juara dan IQnya tinggi. Keinginan sendiri untuk mengikuti kelas akselerasi merupakan modal utama bagi siswa. Ada 4 Subyek yang menyatakan bahwa keinginan dirinya sendiri yang membuat ia tertarik ikut kelas akselerasi. Alasan yang dikemukakan karena ingin lulus lebih cepat, jumlah siswanya terbatas. Ada 3 subyek yang menyatakan semangat merupakan alasan yang dikemukakan oleh siswa akselerasi ketika mengikuti kelas akselerasi. Sementara itu, ada sebagian siswa yang mengatakan rajin dan kreatif merupakan faktor pendukung dari diri sendiri ketika siswa mengikuti kelas akselerasi.

- b. **Faktor pendukung dari orang lain:** Faktor pendukung dari orang lain yang dikemukakan oleh semua subyek siswa akselerasi adalah dukungan dari orangtua. Bentuk dukungannya mulai dari membelikan buku yang diperlukan, menemani saat belajar, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan lain-lain. Dari hasil wawancara ini ternyata faktor dukungan dari orangtua merupakan faktor pendukung utama ketika siswa mengikuti kelas akselerasi. Dukungan dari teman dan guru dikemukakan oleh sebagian siswa. Faktor pendukung yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu suasana belajar di rumah hampir semua mengatakan sudah cukup memadai. Hal ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan rumah. Bentuk dukungan fasilitas belajar mulai dari tempat yang nyaman (AC), ruang tersendiri, ada komputer dan lain-lain. Metode mengajar guru yang mudah dimengerti dikemukakan oleh sebagian siswa. Dengan mudahnya materi yang diberikan oleh guru membuat siswa termotivasi untuk lebih giat dan rajin belajar.
- c. **Faktor penghambat dari diri sendiri:** Faktor penghambat dari diri sendiri yang dominan dikemukakan oleh subyek adalah malas (4 subyek). Secara teoritis siswa yang memiliki keberbakatan intelektual cenderung pintar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ia agak enggan melaksanakan pada tugas-tugas yang menurutnya monoton dan kurang menantang. Hal ini yang membuatnya cenderung agak malas. Hanya 1 subyek yang merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kelas akselerasi. Sakit merupakan hambatan yang dikemukakan oleh 1 subyek. Alasannya jika yang bersangkutan sakit akan merasa ketinggalan pelajaran dengan temannya yang lain. Merasa

bingung kalau guru memberikan materi pelajarannya dengan cepat disampaikan oleh 1 subyek. Sementara itu, faktor penghambat disampaikan 1 orang subyek yaitu bila ia dianggap sombon oleh kelas reguler.

- d. **Faktor penghambat dari orang lain:** Faktor penghambat bukan dari dirinya sebagian besar (5 subyek) mengatakan fasilitas belajar disekolah belum memadai. Alasan meskipun sudah ada AC namun belum ada media pembelajaran yang lain misalnya TV, Tape dan media audiovisual yang lainnya. Lingkungan belajar dikelas masih ramai dan buku-buku di perpustakaan perlu ditambah merupakan kendala atau faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di kelas akselerasi. Memang seharusnya kelas akselerasi memiliki lingkungan belajar yang kondusif, materi pelajaran yang lebih menantang dan metode belajar yang lebih bervariasi.
- e. **Cara mengatasinya:** Hampir semua subyek sudah bisa mengidentifikasi faktor penghambat dan tahu cara mengatasinya. Ketika dihadapkan pada kesulitan dalam belajar, ia berusaha bertanya kepada orangtua atau kakak (di rumah) dan bertanya pada teman dan guru (di sekolah). Ada subyek yang merasa kesulitan dalam belajar, ia mencoba untuk belajar bersama-sama dengan temannya. Ada juga 1 subyek yang mencoba untuk mengatasi kesulitannya sendiri. Ketika merasa malas, ia berusaha untuk belajar lebih giat. Kelas akselerasi adalah kelas percepatan dalam belajar. Tentunya tugas-tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak. Cara yang dilakukan siswa dalam meniasati tugas yang banyak yaitu dengan cara dengan mencicil tugasnya.

5.4/5. Rangkuman Hasil Kuesioner dan Wawancara

Dari hasil kuesioner dan wawancara dapat dibuat rangkumannya sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor pendukung (psikologis) antara lain: dukungan orangtua, pintar, tekun, mandiri dan motivasi dari dirinya sendiri.
- b. Faktor-faktor pendukung (akademik) yaitu metode mengajar guru baik, materinya mudah dimengerti dan fasilitas belajar di rumah yang memadai.
- c. Faktor-faktor penghambat (psikologis): malas, kurang kreatif, ceroboh
- d. Faktor-faktor penghambat (akademik): sarana dan prasarana kurang memadai, suasana kelas ramai.
- e. Problematika lain yang masih dialami siswa akselerasi adalah penyesuaian pada proses belajar (tugas-tugas dan materi yang padat).
- f. Secara umum siswa bisa mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya/problematikanya dan sudah tahu cara mengatasinya. antara lain: 1) kesulitan belajar yaitu dengan minta bantuan teman, guru bahkan keluarga di rumah, 2) adaptasi pada proses belajar mengajar (materi padat dan banyak PR) yaitu dengan cara beradaptasi dengan pola belajar yang ada, 4) suasana kelas yang ramai yaitu dengan cara mengusahakan agar suasana menjadi baik, malas yaitu dengan belajar lebih giat, 5) kurang kreatif yaitu belajar untuk mencari cara yang lebih kreatif, 6) ceroboh yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaannya kembali dan 7) sarana belajar yang minimal yaitu dengan mencari sarana belajar di luar kelas.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor pendukung (psikologis) antara lain: dukungan orangtua, pintar, tekun, mandiri dan motivasi dari dirinya sendiri. Sementara itu, faktor-faktor pendukung (akademik) yaitu metode mengajar guru baik, materinya mudah dimengerti dan fasilitas belajar di rumah memadai.
- b. Faktor-faktor penghambat (psikologis): malas, kurang kreatif, ceroboh dan faktor-faktor penghambat (akademik): sarana dan prasarana kurang memadai dan suasana kelas ramai.
- c. Secara siswa bisa mengidentifikasi faktor penghambatnya dan mampu mencari alternatif pemecahannya antara lain: 1) kesulitan belajar yaitu dengan minta bantuan teman, guru bahkan keluarga di rumah, 2) adaptasi pada proses belajar mengajar (materi padat dan banyak PR) yaitu dengan cara beradaptasi dengan pola belajar yang ada, 4) suasana kelas yang ramai yaitu dengan cara mengusahakan agar suasana menjadi baik, malas yaitu dengan belajar lebih giat, 5) kurang kreatif yaitu belajar untuk mencari cara yang lebih kreatif, 6) ceroboh yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaannya kembali dan 7) sarana belajar yang minimal yaitu dengan mencari sarana belajar di luar kelas.

6.2 SARAN

Dari simpulan dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa akselerasi dengan memberikan fasilitas belajar mengajar yang lebih memadai yaitu dengan menyediakan media pembelajaran *audiovisual* di kelas, menambah koleksi buku perpustakaan dan memberikan suasana belajar yang nyaman.
- b. Bagi guru hendaklah tetap mempertahankan metode belajar yang sudah baik dan meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan menguasai teknologi informasi (komputer) yang disediakan sekolah untuk mendukung mengoptimalkan potensi siswa akselerasi.
- c. Bagi orangtua, senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas belajar di rumah secara tepat, sehingga siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Anak berbakat perlukah ikut akselerasi. <http://cyberwoman.cbn.net.id/detil.asp?kategori=Mother&newsno=879> (online), diakses tanggal 28 Maret 2006.
- Berbagai Permasalahan Dalam Pendirian Suatu Model Pendidikan Anak Berbakat di Surabaya. <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=71> (online) diakses tanggal 28 Maret 2006
- Bernas (2004, 10 Maret). *Melongok kelas akselerasi*.
- Dewi, Y.N. (2005). Peran Orangtua Anak Berbakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Anak Berbakat. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Tidak diterbitkan.
- Hallahan, D.P., & Kauffman, J.M.1988. *Exceptional Children: Introduction to Special Education*. New Jersey: McGraw-Hill
- Hawadi, R. A., (2002), *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode non Tes dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Hawadi, R. A., (Ed.). (2001). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hawadi, R. A.; Wihardjo, D., & Wiyono, M., (2001). *Keberbakatan Intelektual: Panduan Bagi Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- <Http://www.suaramerdeka.com/harian/0202/18/ragam2.htm>
- Kelas akselerasi sebenarnya tidak dianjurkan lagi. <http://www.smu-net.com/main.php?act=hl&xkd=884> (online) diakses tanggal 28 Maret 2006
- Kompas, (2004, 3 Maret) *Kita Bisa Kok Jadi Anak Genius*, hlm. 37.
- Kompas, (2006, 24 Maret). *Kelas akselerasi bisa Perkosa Perkembangan Anak Didik*.
- Munandar, U., (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta.

- Nugroho. (2005). *Self Regulated Learning Anak Berbakat*. <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=70>, (online), diakses tanggal 28 Maret 2006.
- Oetomo , M.L, Sumargi , Sumargi A.M, Sudagijono, J.S & Boedianto, J.M (2002), *Peran Orangtua dan Guru dalam Proses Identifikasi dan Penanganan Anak Berbakat*. <http://www.perpus.wima.ac.id/oetomo02.htm>
- Sastradiharja, E.J. (2002). *Konsep dan Penerapan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) bagi Anak Berbakat Intelektual di Sekolah*. Makalah. Dalam media Penabur. Volume 40- no 1 tahun XXIX 2002.
- Suara Merdeka (2002, 2 Juli). *Kelas Unggulan dan Akselerasi sebuah tragedi*.
- Tjahjono, E., & Sugoto, S., (2002). *Menyibak Kemiskinan Anak Berbakat melalui Kecerdasan Emosi*. Surabaya: Pusat Pengembangan Keberbakatan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Tjahjono, E., (2004), *Mendampingi Anak Berbakat mengembangkan Emosi dan Kemampuan Sosial yang Sehat*, Surabaya: Pusat Pengembangan Keberbakatan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

DAFTAR LAMPIRAN

1. KUESIONER KEGIATAN KELAS
AKSELERASI
2. VERBATIM SUBYEK
3. FOTO KEGIATAN

Kuesioner Kegiatan kelas Akselerasi

Nama lengkap : _____ Jenis kelamin: P/L
 Tempat tanggal lahir : _____
 Kelas : _____
 Alamat : _____
 No telp/hp : _____
 Anak ke : _____ dari _____ bersaudara
Identitas keluarga

Nama	Hubungan dg diri anda	L/P	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
	Ayah/Wali				
	Ibu/Wali				
	Anak 1				
	Anak 2				
	Anak 3				
	Anak 4				

Pendidikan Formal

No	Sekolah	Nama Sekolah	Dari sampai tahun	keterangan
1	TK			
2	SD			
3	SLTP			

Pendidikan Non Formal

Jenis kursus dan lamanya	Keterangan

Prestasi yang pernah Anda capai di sekolah: _____

Prestasi yang pernah Anda capai di luar sekolah: _____

Mata pelajaran yang paling Anda sukai saat ini?: _____

Mata pelajaran yang kurang Anda sukai saat ini?: _____

Alasan mengikuti kelas akselerasi?: _____

Mata pelajaran apakah yang memperoleh nilai tertinggi? (tuliskan nilainya) _____

Mata pelajaran apakah yang memperoleh nilai terendah? (tuliskan nilainya) _____

Terangkan cara Anda belajar? _____

Apakah Anda suka membaca? ya / tidak jika ya mengenai apa? _____

Faktor pendukung dari diri Anda dalam mengikuti kelas akselerasi ? (tolong lingkari)

- a. pintar
- b. kreatif.
- c. tekun
- e. lain-lain:

sebutkan: _____

Faktor pendukung dari orang lain dalam mengikuti kelas akselerasi ? (tolong lingkari)

- a. dukungan orangtua
- b. guru
- c. sarana dan prasarana memadai
- d. teman-teman baik

e. lain-lain: sebutkan: _____

Faktor penghambat dari diri Anda dalam mengikuti kelas akselerasi ? (tolong lingkari)

- a. kurang pintar
- b. kurang kreatif.
- c. kurang tekun
- e. lain-lain:

sebutkan: _____

Faktor penghambat dari orang lain dalam mengikuti kelas akselerasi ? (tolong lingkari)

- a. kurang dukungan orangtua
- b. guru membosankan
- c. sarana dan prasarana kurang memadai
- d. teman-teman kurang bersahabat

e. lain-lain: sebutkan: _____

Problematika atau kendala apa yang masih Anda alami ikut kelas akselerasi?

Bagaimana cara Anda dalam mengatasi problematika atau kendala diatas?

SUBYEK I

Wawancara Tanggal : 11 Agustus 2006

Nama Subyek : Daniel Hotniari Samosir Kode : DH

Lokasi/Tempat : SDN. Kendangsari I Surabaya

Pewawancara : Marina Dwi Mayangsari Kode : MD

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	MD :	Selamat Pagi..kok tidak dijawab ?	
	DH :	Selamat Pagi	
	MD :	Hari ini Daniel mau diberi pertanyaan tolong dijawab yang benar ya ?	
5	DH :	Iya	
	MD :	Sekarang coba mba tanya ee.. Daniel perasaannya gimana waktu masuk akselerasi	
	DH :	Biasa aja	
	MD :	Senang gak?	
10	DH :	Senang	
	MD :	Ee..faktor apa sih yang mendukung Daniel ikut akselerasi?	
	DH :	
	MD :	Apa karena nilainya bagus?	
	DH :	Ya gak tau	
15	MD :	Loh Daniel ikut akselerasi kenapa?	
	DH :	Ya kan <u>dipilih</u> dulu	
	MD :	Oo..sebelumnya pernah tahu kelas akslerasi itu seperti apa ?	
	DH :	Belum	
	MD :	Terus waktu dipilih bedanya apa sama kelas biasa?	
20	DH :	Lebih cepet pelajarannya	
	MD :	Tapi Daniel bisa mengikuti ya?	
	DH :	Bisa	
	MD :	Ee kalau faktor dari luar ada gak yang mendukung Daniel ikut akselerasi?	
25	DH :	<u>Orangtua</u>	S1_25
	MD :	Gimana di dukungnya..gimana?	pendukung
	DH :	Disuruh belajar	
	MD :	Menurut Danile sendiri Daniel bisa masuk akselerasi karena apa?	
30	DH :	Gak tau	
	MD :	Kok gak tau..apanya? apa IQ nya tinggi atau karena Daniel rajin ?	
	DH :	IQ nya	
	MD :	Ya..IQnya Daniel berapa?	
35	DH :	<u>126</u>	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
40	MD :	Trus Daniel termasuk rajin gak atau sering dapat rangking?	S1:35 pendukung
	DH :	Biasa-biasa aja	
	MD :	Ee..kalau orangtua, seberapa besar peran orangtua mendukung Daniel? Mama Papa ini ga..mendukungnya gimana..besar atau kecil	
	DH :	Besar	
	MD :	Mendukungnya gimana? Apa disuruh belajar terus?	
	DH :	Disuruh belajar terus	
45	MD :	Waktu daniel masuk akselerasi mama sama papa senang gak?	
	DH :	
	MD :	Menurut Daniel faktor pendukungnya IQ ya?	
	DH :	Gak tahu	
	MD :	Kok gak tahu	
50		Kalau misalnya metode belajar dikelas, cara mengajar gurunya gimana?	
	DH :	Ya..biasa ..	
	MD :	Gimana..lebih cepat?	
	DH :	Lebih cepat	
55	MD :	Cara mengajarnya , apa diterangkan? atau disuruh menjawab soal aja ?	
	DH :	Diterangkan..diterangkan dulu terus disuruh mengerjakan	
	MD :	Menurut daniel setiap hari ibu guru sudah ngasih materi yang sesuai sama buku gak?	
60	DH :	Iya	
	MD :	Penjelasannya dari bu guru udah dimengerti apa gak? Himm..	
	MD :	Daniel selama ini mengerti apa gak? jangan-jangan gak mengerti?	
65	DH :	Sedikit ngebingungin..	
	MD :	Apanya yang ngebingungin	
	DH :	Gak tau	
	MD :	Kok gak tau..cara mengajarnya gimana, siapa ibu siapa.. Ibu Arifa ya..cara ngajarnya gimana?	
70	DH :	Ya biasa..enak	
	MD :	Kalu sama ibu guru yang dulu?	
	DH :	Sama aja	
	MD :	Terus daniel bisa mengikuti semua pelajaran?	
	DH :	Bisa, tadi kan udah ditanyain	
75	MD :	Oh iya..terus kalau fasilitas di dsekolah sudah cukup apa belum?	
	DH :	Cukup	
	MD :	Fasilitas apa yang menurut daniel bagus untuk akselerasi? kelasnya gimana?	
80	DH :	Gak tau	
	MD :	Lo fasilitasnya apa disini? Disini pake AC ya..	
	DH :	AC..ya mungkin katanya mau ditambahin lagi loh	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
85	MD :	Eeh apa..	S1:89 pendukung
	DH :	Gak tau katanya mau ditambahin TV, radio.	
	MD :	Hm..terus udah cukup atau belum, masih ada yang kurang gak?	
	DH :	Udah..udah cukup	
90	MD :	Kalau <u>lingkungan belajar dikelas</u> , lingkungan belajar..yang dikelas apa udah sesuai harapan apa belum? teman-temannya gimana?	
	DH :	Baik	
	MD :	Kalau belajar biasanya Daniel dibantu siapa?	
	DH :	Kalu belajar dimana? Dikelas?	
	MD :	Iya dikelas	
95	DH :	Bu guru	
	MD :	Kalu teman-temannya gimana? teman-temannya membantu gak?	
	DH :	Itu kan nyontek	
	MD :	Eh..	
100	DH :	Itu kan nyontek	
	MD :	Ya bukan dalam nyontek, misalnya kalu Daniel gak ngerti terus Daniel sering tanya sama teman atau Daniel belajar sendiri aja?	
	DH :	Belajar sendiri	
105	MD :	Kalau perpustakaan, pernah keperpustakaan gak belajarnya, atau belajar di kelas aja jarang ke perpustakaan?	
	DH :	Sering ke perpustakaan pinjam buku	
	MD :	Oh pinjam buku jadi lengkap ya perpustakaannya	
	DH :	Ya..	
110	MD :	Kalu alat bantu peraga ada gak?	
	DH :	Apa itu?	
	MD :	Ee..kaya misalnya belajar bola dunia terus ada alat bantu ada globe trus ibu guru ngeliatin, trus kalau misalnya..	
	DH :	Maksudnya apa?	
115	MD :	Alat bantu..jadi kalau belajar itu gak hany pake buku, jadi kaya apa biasanya alat bantu?	
	DH :	Ee globe..	
	MD :	Eeh belajar apa yang pake alat bantu?	
	DH :	Sains kan pake globe..apa yah	
120	MD :	Coba ceritakan dukungan orangtua Daniel dirumah gimana, apa dukungan yang diberikan orangtua itu bentuknya kaya apa?	
	DH :	
	MD :	Eh Mama sama Papa gimana mendukungnya?	
125	DH :	Disuruh belajar	
	MD :	Cuman disuruh belajar aja	
	DH :	Trus disuruh..	
	MD :	Disuruh apa lagi	
	DH :	Gak tau..	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
130	MD :	Kok tidak tahu terus ayo di ingat-ingtat, Mama sama Papa apa kalau dirumah Daniel apa sering <u>dibeliin buku</u> gak?	S1:130
	DH :	Sering	
	MD :	Trus Apa lagi..dukungannya dalam hal belajar disuruh apa lagi?	
135	DH :	Gak tau	
	MD :	Kok gak tau terus sih Trus kalau harapan Daniel terhadap orangtua apa? apa yang masih kurang	
	DH :	Gak ada	
140	MD :	Udah cukup? apa kalau perhatianmam udah cukup mama sama papa?yang kurang menurut Daniel ada gak?	
	DH :	Gak ada	
	MD :	Kalu fasilitas belajar dirumah gimana?	
	DH :	Cukup	
145	MD :	Gimana cukupnya..ceritain dong kalau dirumah gimana? fsilitas apa aja yang dikasih?	S1:154 pendukung
	DH :	Banyak	
	MD :	Apa misalnya?	
	DH :	Dibeliin buku	
150	MD :	Trus apa lagi	
	DH :	Gak tau hehe..	
	MD :	Ayo dong	
	DH :	Gak tau	
155	MD :	Kalu <u>suasana belajar di rumah</u> mendukung gak, suasananya menurut Daniel gimana?	
	DH :	Mendukung	
	MD :	Mendukungnya gimana.. ceritain dong	
	DH :	Ya gak tahu hehe	
	MD :	Jangan gak tahu terus ayo	
160	DH :	Misalnya ada.. ya itu yang bantu	
	MD :	Yang bantu.. siapa yang bantu biasanya?	
	DH :	Kakak	
	MD :	Terus menurut Daniel faktor apa yang menjadi penghambat ee..ikut kelas akseleasi? faktor apa yang kurang mendukung Daniel ikut akslerasi ada ga?	
165	DH :	Lain-lain	
	MD :	Apa lain-lainnya ceritakan	
	DH :	Hehe..waktu itu dikertas itu kan ada tulisannya lain-lain	
	MD :	Oh iya..tapi kan tidak jelas lain-lain, ayo ceritain dong apa faktor penghambatnya apa?	
170	DH :	Tahu	
	MD :	Ee..apa mungkin apa ya.. apa mungkin kurang bisa mengikuti pelajaran apa pelajarannya susah? ayo dong	
	MD :	Kalo misalnya penghambat dalam diri Daniel sendiri kenapa?	
175	DH :	Males	S1:176

Baris	Kode	Transkrip	Koding
	MD :	Oh ya..malesnya gimana, emang kalau males ngapain?	penghambat
	DH :	Hah..	
180	MD :	Kalau gak belajar ngapain?	
	DH :	Hah..nonton	
	MD :	Nonton TV berarti malas belajar.	
	DH :	Belajarnya gimana? kalau disuruh aja atau inisatif sendiri	
	MD :	Kadang-kadang disuruh kadang-kadang sendiri.	
185	MD :	Kenapa kok males?	
	DH :	Ga papa males, heeh..aku males aja	
	MD :	Kalu Daniel termotivasi gak belajar dikelas aksel?	
	DH :	Termotivasi itu apa?	
	MD :	Termotivasi itu jadi bersemangat..bersemangat di kelas aksel?	
190	DH :	Biasa aja	
	MD :	Biasa aja..ga merasa bersaing sama teman-temannya kan pintar pintar mersa bersaing gak?	
	DH :	Gak tau	
	MD :	Kalau tugas-tugas yang dikasih guru gimana?	
195	DH :	Banyak	
	MD :	Tiap hari ada tugas?	
	DH :	Ya..	
	MD :	Bagaimana cara Daniel membagi waktu? bikin PR nya gimana, kapan?	
200	DH :	Itu habis sekolah, habis pulang sekolah.	
	MD :	Kalau pengaruh teman-teman dikelas terhadap belajarnya Daniel gimana?	
	DH :	Biasa aja	
205	MD :	Pengaruhnya gimana..apa bikin Daniel tambah rajin atau temen malah bkin Daniel tambah malas?	
	DH :	Biasa aja	
	MD :	Biasa aja berarti gak terpengaruh teman-teman.	
		Bagaimana perasaan Daniel menyadari faktor penghambat	
210		Faktor malas itu, perasaannya gimana apa pengen dihilangkan atau dibiarin aja malesnya?	
	DH :	Dihilangkan	
	MD :	Caranya gimana	
	DH :	<u>Ya belajar</u>	
	MD :	Sekarang ini udah dilakukan belum	
215	DH :	Sedikt-sedikit	SI:214 cara mengatasinya
	MD :	Usahnya gimana, apa yang Daniel lakukan sekalian belajar gimana ?	
	MD :	Apa yang Daniel lakukan kalau mengalami kesulitan atau ketinggalan waktu belajar	
220	DH :	Tanya	
	MD :	Tanya ma sapa	
	DH :	Dirumah apa disekolah	
	MD :	Ooh dirumah pa disekeolah ..kalau dirumah?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
225	DH :	Kaka	SI: 224-228 Cara mengatasinya
	MD :	Pasti dibantu	
	DH :	Dibantu..	
	MD :	Kalu disekolah tanyanya ma sapa	
	DH :	Guru	
230	MD :	Kalau sama temannya	
		Kalu dapat tugas yang bayak cara yang daniel lakukan gimana?	
	DH :	Dikerjain	
	MD :	Iya kalu banyak banget caranya gimna ngerjainnya satu-satu atau langsung semuanya.	
235	MD :	Kalau penyampaian materi guru terlalu cepat apa yang dancil lakukan untuk mengatasinsya.	
	DH :	Ya didengerin	
	MD :	Didengerin aja gak minta ulang atau gimana kalau gak tahu sih diulang lagi?	
240	DH :	..	
	MD :	Ok deh..ya sudah kalu begitu Daniel makasih ya sudah diwawancara ..selamat siang.	
	DH :	Siang..	

SUBYEK 2

Wawancara Tanggal : 11 Agustus 2006

Nama Subyek : Ilham Fakhrianto Kode : IF

Lokasi/Tempat : SDN. Kendangsari I Surabaya

Pewawancara : Marina Dwi Mayangsari Kode : MD

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	MD :	Selamat siang Ilham...Loh suaranya mana?	
	IF :	Selamat siang	
	MD :	Perasaannya gimana, gimana mengikuti kelas akselerasi?	
	IF :	Senang	
5	MD :	Terus faktor yang mendukung Ilham masuk akselerasi apa?	
	IF :	Cepat naik kelas	
	MD :	Faktornya karena apa karena keinginan sendiri?	
	IF :	Ya karena <u>keinginan sendiri</u>	S2:9 pendukung
10	MD :	Dulu waktu tes itu memang karena dari sekolah atau Ilham juga pengen masuk aksel?	
	IF :	Sekolah	
	MD :	Dari sekolah tapi juga Ilham emang pengen?	
	IF :	Iya	
15	MD :	Sebelumnya pernah tahu kelas akselerasi itu gimana?	
	IF :	Ga tau..belum pernah sih	
	MD :	Sekarang udah masuk akselerasi ada yang beda gak dengan kelas yang dulu?	
	IF :	Jelas beda	
20	MD :	Tapi kamu senang? bisa mengikuti?	
		<u>Senang mana akselerasi apa biasa?</u>	S2:21 pendukung
	IF :	<u>Aksel</u>	
	MD :	Terus Menurut Ilham faktor apa yang ada dalam diri Ilham yang mendukung masuk aksel?	
25	IF :	Apa ya..	
	MD :	Apa karena Ilham itu pintar?	
	IF :	Engga	
	MD :	Rajin? IQ tinggi?	
	IF :	Engga	
30	MD :	Terus apa dong ko bisa masuk aksel kira-kira?	
	IF :	Tanya aja sama yang ngetes	
	MD :	Loh selain tes menurut ilham sendiri? karena memang hasil tesnya bagus, berarti kan Ilham punya kelebihan. Apa dong kelebihan Ilham, bisa meyakini gak?	
35	IF :	Engga, kelebihan apa..kelebihan maen game ya wes	
	MD :	Selama ini Ilham rangking 1 terus kan?	
	IF :	Engga barusan aja rangking 4	S2:37 pendukung

Baris	Kode	Transkrip	Koding
	MD :	Oh gitu..kenapa bisa turun	(pintar)
40	IF :	Bisa aja	
	MD :	Kalau faktor pendukung yang dari luar apa dari orangtua, dari mana..faktor diluar diri ilham yang mendukung Ilham masuk aksel apa disuruh orangtua?	
	IF :	Perasaan gak ada tuh	
45	MD :	Gak ada berarti memang..orangtua gimana tanggapannya Ilham masuk aksel?	
	IF :	Ya biasa biasa aja	
	MD :	Gak seneng..Seneng gak?	
	IF :	Gak tau	
50	MD :	Emang gak pernah bilang mama?	
	IF :	Engga	
	MD :	Terus seberapa besar faktor <u>orangtua</u> dalam sekolah Ilham? Orangtua banyak ini gak..membantu atau memberi dukungan?	
55	IF :	<u>Banyak lah</u>	S2:55 pendukung
	MD :	Dalam hal apa orangtua sering bantu Ilham?	
	IF :	Dalam belajar	
	MD :	Memang kalau belajar sehari-hari Ilham dibantu orangtua?	
60	IF :	<u>Jelas pasti</u>	S2:60: alasan dukungan orangtua
	MD :	Berarti kalau bikin PR didampingi mama atau papa?	
	IF :	Terserah kalau waktunya mepet ya sendiri	
	MD :	Oo gitu..terus kalau motivasi Ilham sendiri masuk kelas? termotivasi gak, semangat gak dikelas aksel?	
65	IF :	<u>Semangat</u>	S2:65 pendukung
	MD :	Semangat 45 ya hehe..	
	MD :	Ee..kalau metode belajar guru dikelas, gimana cara mengajar guru dikelas menurut Ilham? gimana?	
	IF :	Gak papa	
70	MD :	Sudah baik atau masih ada yang kurang, Ilham maunya gimana? menurut Ilham apa yang kurang?	
	IF :	Tambahkan TV	
	MD :	Tambahkan TV ? wah nanti nonton TV dong?	
	IF :	Engga	
75	MD :	Kalau cara mengajarnya Ibu, siapa Ibu Arifa ya? cara mengajarnya dia gimana?	
	IF :	Ya diterangin	
	MD :	Diterangin terus?	
	IF :	Tau lah	
80	MD :	Kalau fasilitas di sekolah sebagai di kelas aksel udah cukup belum?	
	IF :	Belum	
	MD :	Apa yang kurang	
	IF :	TV, Tape	S2: 84

Baris	Kode	Transkrip	Koding
85	MD :	Lo bukan sekolah dong kalau ada TV sama Tape he..	penghambat
	IF :	Komputer	
	MD :	Kalau AC udah cukup kan?	
	IF :	Cukup malah kedinginan sekali	
90	MD :	Bagaimana dengan <u>lingkungan belajar</u> di kelas menurut	
		Ilham, sudah baik apa belum lingkungan belajar di	
		kelasnya? nyaman apa belum?	
	IF :	Belum	
	MD :	Apanya yang belum	
	IF :	<u>Rame</u>	S2: 94
95	MD :	Oh rame kelas sebelah ya, sering terganggu berarti?	penghambat
	IF :	Sering lah	
	MD :	Menurut Ilham kelas yang bagus gimana?	
	IF :	Ga banyak omong	
100	MD :	Kalu fasilitas di sekolah misal perpustakaan sudah cukup	
		apa belum?	
	IF :	Belum	
	MD :	Kenap belum	
	IF :	Kamar mandinya	
	MD :	Kamar mandinya?	
105	IF :	Bau.. kadang-kadang pintunya juga rusak	
	MD :	Kalau perpustakaan sering di perpustakaan gak? Buku-	
		bukunya gimana?	
	IF :	Jarang	
	MD :	Kalau alat bantu peraga belajar ada ga?	
110	IF :	Alat bantu peraganya apa?	
	MD :	Eeh..alat bantu peraga belajar	
	IF :	Apa?	
	MD :	Apa misalnya..apa kaya waktu belajar geografi apa ada	
		globe?	
115	IF :	Ada lah	
	MD :	Ada terus apa lagi biasa guru alat peraganya	
	IF :	Peta, globe..tau lah apa lagi	
	MD :	Ee..coba ceritakan bagaimana dukungan orangtua Ilham	
		terhadap kegiatan sekolah Ilham sekarang?	
120	IF :	Perasaan gak ada deh	
	MD :	Gak ada? katanya didukung orangtua	
	IF :	Dukungan apanya	
	MD :	Terus orangtua di rumah gimana masa gak mendukung?	
	IF :	Ga tau dah	
125	MD :	Ayo dong dukungannya gimana	
	IF :	ee..... gak tau.. tanyanya banyak gak tau..jadi gak tau	
	MD :	Harapan Ilham terhadap orangtua?	
	IF :	Ga ada	
	MD :	Orangtua udah bagus?	
130		Bagaimana dengan fasilitas belajar di rumah?	
	IF :	Cukup	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
135	MD : IF : MD : IF : MD : IF : MD :	Fasilitas yang dikasih orangtua apa untuk belajar? Meja belajar, lampu, alat tulis, buku, apa lagi ya Lengkap ya? Iya kali Masih ada kurang gak? Gak ada deh keliatannya Kalau <u>suasana dirumah gimana mendukung belajar</u> apa gak?	S2:138 penghambat
140	IF : MD : IF : MD : IF :	Gak Kenapa? Diganggu adekku Hmm diganggu adek, adeny emang kelas berapa, TK? Bayi	
145	MD : IF : MD : IF :	Bayi? masa adek bayi bisa mengganggu? Bisa teriak nangis, datengin diajak pergi ke kamar Oh gitu jadi kalau belajar adek sering gangguin Ilham? Emang	
150	MD : IF : MD : IF :	Biasanya cara belajar Ilham dirumah gimana? Caranya ee..gimanana ya ga tau dah Loh dirumah belajarnya gimana masa tahu? Ya baca buku	
155	MD : IF : MD : IF :	Di kamar sendirian atau di mana? diruang TV? Ya tergantung Kalau faktor penghambat bagi Ilham Gak ada	
160	MD : IF : MD : IF : MD :	Gak ada..mengikuti pelajaran bisa? Bisa aja Tugas-tugas lancar? Gak terlalu dah, gak tau kalau ada yang gak bisa Pernah merasa ini gak ketinggalan sama pelajaran? Enggak	
165	MD : IF : MD : IF : MD :	Kalau faktor dari luar menurut Ilham, penghambat dari luar apa? Ga ada Apakah Ilham termotivasi belajar di kelas aksel? Ya..ya..ya Ya..ya.. apa gak? Iya..	
170	MD : IF : MD : IF : MD :	Iya apa yang bikin termotivasi? Apa ya tempatnya aja enak Oh..tempatya enak Orangnya juga sedikit jadi enak ga terlalu sempit Selama dikelas aksel Ilham pernah merasa ketinggalan pelajaran gak?	
175	IF : MD :	Engga..engga..ga Gak pernah..ee..kalau tugas-tugas yang dikasih guru apa sudah cukup, apa kurang banyak, atau malah	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		kebanyakan?	
	IF :	Cukup..kebanyakan	
180	MD :	Kebanyakan?	
	IF :	Yap..	
	MD :	Ooh..	
	IF :	Ulangan aja dikasih PR	
	MD :	Oh gitu..	
	IF :	Payah	
185	MD :	Tapi kewalahan gak rasanya?	
	IF :	Enggak	
	MD :	Sanggup aja?	
	IF :	Eeh	
	MD :	Hebat berarti ya he..	
190		Kalau batas waktunya gimana biasanya bentuk tugsanya?	
	IF :	Ya..ya..ya gimananya	
	MD :	Cukup apa terlalu cepat?	
	IF :	Cukup	
	MD :	Kalau pengaruh teman-teman dikelas gimana terhadap belajar Ilham?	
195	IF :	Gak papa	
	MD :	Gak ada pengaruhnya?	
	IF :	Gak ada	
	MD :	Berarti teman-temannya nya semua rajin ya?	
200	IF :	Yap	
	MD :	Kalau faktor penghambat tadi dalam diri ilham gak ada?	
	IF :	Iya	
	MD :	Kalu tadi ada ya masalah adik ya dirumah? ya biasanya Ilham apa yang Ilham lakukan untu mengatasinya?	
205	IF :	Ya diusir	
	MD :	Ha diusir	
	IF :	Iya	
	MD :	Kasian dong adiknya	
	IF :	Biarin	
210	MD :	Kalau misalnya Ilham sering malas apa gak dalam belajar?	
	IF :	Sering	
	MD :	Lha kenapa ko malas?	
	IF :	Malas aja	
215	MD :	Caranya.. caranya biar ga malas biasanya gimana?	
	IF :	E..gimana ya gak tau	
	MD :	Kamu ngapain kalau misalnya udah malas tapi harus belajar?	
	IF :	Ya di baca aja	
220	MD :	Dibaca aja.. bisa hilang malasnya kalu dibaca gitu?	
		Ya gak tau	
	IF :	Masih lama ?	
	MD :	Masih	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
225	IF : MD :	Apa yang Ilham lakukan kalau kesulitan dalam belajar? <u>Minta bantuan</u>	S2:225 cara mengatasi S2:227
	IF : MD :	Disekolah sama? <u>Sama teman kalau ga sama guru</u>	
230	IF : MD :	Kalau teman, teman-temannya mau bantu? kadang-kadang Ko kadang-kadang berarti ada yang gak mau bantu dong?	
235	IF : MD : MD :	Kalau ulangan Oh kalau ulangan Kalu misal dapat tugas yang banyak, terlalu banyak apa yang Ilham lakukan untuk mengatasinya?	S2:236 cara mengatasinya
	IF : MD :	<u>Dikerjakan dicicil</u> Dicicil satu-satu.. berarti Ilham tekun ya, rajin ya belajarnya dirumah?	
240	IF : MD :	Iya kali..aduh Kalau penyampaian materi dikelas terlalu cepat apa yang Ilham lakukan?	
245	IF : MD : IF : MD :	Ya di baca-baca lagi Di baca lagi gak ini gak protes ama gurunya atau gimana Enggak Berarti Ilham lebih senang belajar sendiri ya?.	
250	IF : MD :	Gak terlalu kalau gak bisa Terus kata Ilham tadi di kelas masih banyak yang kurang fasilitasnya..ee..menurut Ilham bagaimana cara Ilham mengatasi fasilitas yang kurang di kelas ini Ga papa udah diterima aja.	
258	IF : MD :	Ok deh mkasih ya ilham Ya..ya.. Selamat siang.	

SUBYEK 3

Wawancara Tanggal : 11 Agustus 2006

Nama Subyek : Siti Amira Venitavani Kode : SAV

Lokasi/Tempat : SDN. Kendangsari I Surabaya

Pewawancara : Marina Dwi Mayangsari Kode : MD

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	MD :	Selamat siang Mira	
	SA :	Gak selamat siang	
	MD :	Loh yang bener	
		Selamat siang	
	SA :	Selamat siang	
5	MD :	Tadi habis ulangan ya?	
	SA :	Engga	
	MD :	Masa?	
	SA :	Engga	
	MD :	Oh Engga belum?	
10	SA :	Belum	
	MD :	Ya udah sekarang Mba mau tanya-tanya ya?boleh ga?	
	SA :	Engga..hehe..iya..iya	
	MD :	Hmm ya udah..Mira gimana perasaannya mengikuti kegiatan belajar di kelas akselerasi?	
15	SA :	Biasa aja	
	MD :	Biasa aja?	
	SA :	Heeh..	
	MD :	Biasanya gimana, gak ada perasaan bangga, senang?	
	SA :	Ada Sedikitt..	
20	MD :	Sedikit?	
	SA :	Iya..	
	MD :	Menurut Mira apa bedanya sama kelas biasa?	
	SA :	Kalau yang aksel cepet..terus apa ya bisa jalan-jalan	
	MD :	Oh banyak kegiatan di luar ya?	
25	SA :	Ya habis ini katanya..katanya mau ke Trowulan	
	MD :	Oh apa itu Trowulan?	
	SA :	Candi	
	MD :	Oh asik ya, terus menurut Mira faktor apa yang mendukung Mira mengikuti kelas akselerasi?	
30		Faktor misalnya dari dalam diri misalnya apakah Mira itu pintar..	
	SA :	Sedikit	
	MD :	Menurut Mira apa yang membuat Mira bisa masuk kelas akselerasi ?	
30	SA :	Katanya sih..	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
	MD :	Kira-kira faktor apa yang mendukung Mira masuk kelas aksel?	
	SA :	Ahh <u>katanya pintar</u>	S3:33
35	MD :	Terus Mira ngerasa pintar apa gak?	pendukung
	SA :	Sedikit..aku gak pede	
	MD :	Kenapa gak pede?	
	SA :	Kama gak pede	
	MD :	Harus pede dong	
40	SA :	Trus gimana dengan faktor pendukung dari luar?	
	SA :	Sama pintar	
	MD :	Faktor pendukung daru liar itu misalnya dari orang tua	
	SA :	Iya	
	MD :	Apa ada dorongan dari orang tua?	S3:43
	SA :	<u>Ya ada</u>	pendukung
45	MD :	Terus orangtua nyuruh atau gimana?	
	SA :	Katanya sih terserah	
	MD :	Oh terserah Mira	
	SA :	Iya kalau mau gak aksel juga gak papa, tapi katanya aku kan sering sakit diancam keluar oleh orangtuaku keluar dari aksel	
50		kalau banyak sakit dan nilainya jelek	
	MD :	Berarti menurut mira itu didukung apa gak di dukung?	
	SA :	Di dukung.. kan bercanda	
	MD :	Oh bercanda bilangny	
55		Kalau seberapa besar peranan faktor pendukungitu? Menurut mira lebih besar faktor dalam diri atau faktor luar yang orangtua tadi?	
	SA :	Yang luar	
	MD :	Lebih banyak faktor dari luar?	
	SA :	<u>Kan aku gak pede</u>	S3:59
60	MD :	Oh jadi kalau dari Mira sendiri sebenarnya Mira gak pede masuk kelsa aksel?	penghambat
	SA :	Pede tapi gak pede	
	MD :	Ragu-ragu nih berarti	
65		Kalu begitu faktor apa yang menjadi pendukung utama menurut Mira?	
	SA :	Orangtua..kenapa ya gak tau	
	MD :	Berarti Mira mengikuti kemuan otangtua dong?	
	SA :	<u>Iya sama temen</u>	
	MD :	Siapa sama temen?	
70	SA :	Meilan. Meilan gak mau kalau aku keluar nanti malah sendirian	
	MD :	Oh gitu	
		Ee..kalau dari pertama sudah tahu belum sebenarnya kelas aksel itu kayak apa? sebelum masuk aksel Mira tau	
	SA :	Belum	
75	MD :	Sekarang pas sudah tau meras senang atau merasa justru terbebani?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
	SA :	Ee.. setengah-setengah.. enggak sih yang seperempatnya itu yang terbebani	
80	MD :	Terus cara mengatasinya sekarang gimana kalau mersa terbebani, tetap rajin belajar?	
	SA :	Enggak nonton TV	
	MD :	Nonton TV malahan? trus bisa mengikuti pelajaran gak jadinya di sekolah?	
85	SA :	Bisa	
	MD :	Tetap bisa?	
	SA :	Yah..enggak sih	
	MD :	Lo ko enggak sih.. jawabannya gimana sih	
	SA :	Hm iya..ya..ya	
90	MD :	Terus bagaimana dengan motivasi Mira mengikuti kelas aksel?	
	SA :	Motivasi itu apa	
	MD :	Motivasi itu ee.. apa yah semangat, bersemangat gak? termotivasi gak?	
95	SA :	<u>Semangat</u>	S3:94
	MD :	Apa yang bikin Mira semangat di kelas aksel?	pendukung
	SA :	Jalan-jalan	
	MD :	Oh jalan-jalan..teman-temannya?	
	SA :	Teman-temannya yah..	
100	MD :	Pelajarannya berarti masih tetap bisa mengikuti dong, meskipun Mira merasa terbebani?	
	SA :	Enggak juga sih, cuma sedikit terbebani	
	MD :	Terus kalau metode mengajar guru dikelas gimana menurut Mira?	
105	SA :	Maksudnya	
	MD :	Cara mengajarnya Ibu wali kelas, Ibu siapa Ibu Arifa gimana udah bagus atau kurang apa?	
	SA :	Udah bagus	
	MD :	Cara mengajarnya gimana sih?	
	SA :	Ya diajarin	
110	MD :	Dijelaskan gitu?	
	SA :	Iya	
	MD :	Kalau misalnya Mira gak bisa, sering nanya ke Ibu gak?	
	SA :	Ibu siapa?	
	MD :	Ibu guru	
115	SA :	Iya	
	MD :	Mau dijelaskan lagi?	
	SA :	Mau	
	MD :	Kalau pas penjelasan materi dari guru mudah dimengerti atau sulit menurut Mira?	
120	SA :	Mudah..kadang sulit, kadang mudah	
	MD :	Kalau <u>fasilitas yang dikelas</u> aksel udah cukup apa belum?	S3: 122
	SA :	<u>Belum</u>	penghambat
	MD :	Belum cukup..apa yang belum?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
125	SA :	Harusnya katanya guru ku kata guru agama yang disini harusnya diberi komputer ,diberi TV diberi tape,terus dikasih apa ya karpet. Dulu ada karpetnya sekarang habis dilaundri ga dibawa lagi, itu karpetnya punya ku	
	MD :	Oh punya Mira?	
130	SA :	Iya gak tau gak dibawa lagi	
	MD :	Nyumbang kesini maksudnya? terus gak ditanyain dong.. ee ini kan pake AC ya satu-satunya kelas yang pake AC?	
	SA :	Enggak pertama ini aja anak kelas satu baru kita	
	MD :	Terus kalau lingkungan belajar dikelas gimana menurut mira, udah cukup?	
135	SA :	Maksudnya dimana?	
	MD :	Di kelas sini lingkungan belajarnya?	
	SA :	Belum	
	MD :	Belum apanya yang kurang?	
	SA :	Kotor	
140	MD :	Terus, maksudnya kalau lingkungannya rame atau sepi?	S3:140
	SA :	<u>Rame</u> belakang situ	penghambat
	MD :	Karena gabung ya?	
	SA :	Iya	
	MD :	Mengganggu ga menurut Mira?	
145	SA :	Mengganggu	
	MD :	Harusnya Mira pengennya kelasnya?	
	SA :	Kertasnya?	
	MD :	Kelasnya hchc..	
150	SA :	Kelasnya ya kaya ini cuman itunya dikasih pintu, harusnya dikasih pintu yang geretan katanya ibu ku jadinya kalau ada rapat bisa di buka	
	MD :	Jadi terganggu ya lingkungannya kurang enak berarti Kalau pihak sekolah misalnya perpustakaan fasilitasnya sudah memadai belum?	
155	SA :	Fasilitasnya?	
	MD :	Ya perlengkapan ya buku-bukunya	
	SA :	Buku-bukunya sudah..oh iya aku belum ngembaliin buku perpustakaan aduh..	
	MD :	Berarti Mira sering pinjam buku diperpustakaan juga?	
160	SA :	Sering kalau Meilan sama Fajar sama Putu ah semuanya	
	MD :	Sering belajar di perpus?	
	SA :	Baca	
	MD :	Heeh..tempatnya di perpustakaan enak apa enggak? atau	
	SA :	Kurang ini kurang AC nya	
165	MD :	Kalau alat bantu peraga dalam pelajaran gimana?	
	SA :	Contohnya?	
	MD :	Contohnya kaya misalnya kalau alat peraga itu ada globe terus kalau misalnya sains..	
	SA :	Globe ada	
170	MD :	Iya selain itu misalnya apakah ada proyektor atau ada alat	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
175	SA :	peraga lain Dulu disuruh bawa sendiri, kalau globe dulu ada yang gede tapi dirusakin sama Niel tapi dia gak mau ganti jadinya ee..dikasih hadiah sama mba Nuri globe kecil gak terlalu jelas sih.	
	MD :	Kalau alat peraga yang lain sudah cukup belum menurut Mira?	
	SA :	Celengan	
180	MD :	Ada alat peraga ga kalau misalnya belajar biologi biasanya kan harusnya ada tubuh manusia terus..	
	SA :	Dibawah ada	
	MD :	Kalu waktu mengajar guru sering membawa alat peraga?	
185	SA :	Eenggak kita yang disuruh kita yang membawa, biasanya kalau IPA disuruh bawa-bawa sendiri korek apai, apa kapas gitu suruh bawa sendiri	
	MD :	Coba mira ceritakan dukungan orangtua dirumah terhadap sekolah Mira gimana? dukungannya	
	SA :	Maksudnya apa sih?	
190	MD :	E..e dukungan orang tua apakah orangtua ee..mendukung Mira, Mira harus rajin belajar, terus kamu diberikan fasilitas dukungannya seperti apa gitu?	
	SA :	Oh dikamarnya, dikamarku dikasihnya AC, dikasih TV dikasih radio tapi gak dikasih VCD kalau dikamarnya kakaku dikasih VCD bagus TV nya pake tempat segala yang gede, kalau aku cuma dimeja kecil terus kakaku itu kamarnya jorok bau kalau masuk situ pengap	
195	MD :	Cowok ya kakaknya?	
	SA :	Cewek tapi tomboy banget sukanya nonton sepak bola, nonton smack down sukanya nonton yang kaya laki-laki, gak pernah pake rok kecuali kalau kesekolah, kecuali kalau dipaksa	
200	MD :	Kalau dalam hal belajar orangtua dukungannya gimana?	
	SA :	Belajar biasanya Bapaku nanya-nanya dikasih tahu kalau gak ngerti	
	MD :	Misalnya dibeliin buku?	
205	SA :	Iya dibeliin buku latihan khusus dirumah	
	MD :	Les-es gimana kamu ikut kursus ga?	
	SA :	Iya banyak	
	MD :	Itu keinginan Mira atau orangtua yang nyuruh Mira kursus	
210	SA :	Kalau yang hari senin..hari senin itu pokonya banyak deh gak sempet. Hari senin Bahasa Inggris sama ngaji, hari selasa ngaji tok istirahat hari selasa biasanya ke dokter gigi, hari rabu Bahasa Inggris sama piano, terus hari Kamis ee..ngaji sama menggambar kesukaanku	
	MD :	Tiap hari berarti kursusnya?	
215	SA :	Ee..engga hari Sabtu sama Minggu gak ada kursus, hari Jumat itu..	
	MD :	Itu yang minta siapa Mira atau orangtua yang emang mau	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		nyuruh mira kursus?	
	SA :	Orangtua sama aku	
220	MD :	Terus harapan Mira terhadap orangtua gimana? apa yang masih kurang, harapannya pengennya orangtua gimana?	
	SA :	Gak banyak dinas	
	MD :	Gak banyak dinas? papa sering keluar kota berarti?	
	SA :	Iya bapa terus sering-sering dirumah	
225	MD :	Kalau dalam hal belajar orangtua perlunya gimana harusnya?	
	SA :	Kalau gak ngerti dijelaskan, tapi kalau ulangan jangan dipaksa belajarnya	
	MD :	Oh gitu jadi selama ini orangtua sering memaksa Mira belajar?	
230	SA :	Enggak juga sih kadang-kadang engga kalau benar-benar gak bisa	
	MD :	Kalau fasilitas belajar dirumah gimana? lengkap tadi ya fasilitas belajarnya?	
	SA :	Fasilitas dikamar?	
235	MD :	Iya untuk belajar ya buku-bukunya, terus peralatan sekolah, selalu dipenuhi gak orangtua?	
	SA :	<u>Lengkap dipenuhi</u> , katanya lbuku apa aja kalau untuk sekolah pasti Ibu turutin tapi kalau mainan kadang enggak kadang iya.	S3:235
	MD :	Kalau suasana dirumah mendukung kegiatan belajar ga? Suasananya gimana ee..Mira bisa belajar dirumah?	pendukung fasilitas belajar di rumah
240	SA :	Bisa	
	MD :	Enak suasananya	
	SA :	Enak	
	MD :	Biasanya belajar dimana?	
	SA :	Di kamar, dikamarnya lbuku, di depan TV	
245	MD :	Dimana-mana dong, cara belajarnya Mira gimana? Membaca, dimana aja?	
	SA :	Aku sih jarang belajar.. <u>malas</u>	S3:247
	MD :	Jarang belajar jadi belajarnya kalau apa? kalau ada PR aja?	penghambat:
250	SA :	Iya kalau ada ulangan, biasanya kalau aku males banget ya kadang-kadang aku sampai lupa, terus mengerjakan di sekolah..terus ya gak papa untung belum waktunya dikumpulin.	malas
	MD :	Faktor penghambat dalam diri Mira apa mengikuti aksel? faktor penghambatnya menurut Mira?	
255	SA :	Matematika	
	MD :	Maksudnya dalam diri Mira, apa Mira orangnya males tadi ya?	
	SA :	Ya aku males	
	MD :	Terus apa lagi?	
260	SA :	<u>Kurang pede</u>	S3:260
	MD :	Iya terus..kurang pedenya dalam hal apa sih, perasaan Mira baik-baik aja?	penghambat
	SA :	Math..iya math..matematika tu sulit aku gak bisa	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
265	MD :	Kalau faktor dari luar yang menghambat dari luar?	
	SA :	Apa ya tau gak ada kali	
	MD :	Pokonya semua mendukung ya	
	SA :	Iya tapi kadang-kadang kalau lagi mangkel aku bisa mengeluarkannya dengan cara yang baik	
270	MD :	Mengeluarkannya gimana maksudnya?	
	SA :	Keluarnya hehehe..	
	MD :	Apa sih gak ngerti aku?	
275	SA :	Itu misalnya kalau aku lagi mangkel, lagi kesel aku biasanya nyari-nyari bantal terus aku ta bekep muka ku pake bantel trus aku teriak sampe kenceng tapi gak kedengaran kan ditutup pake bantal, tak denger sendiri	
	MD :	Abis itu lega?	
	SA :	Iya..	
280		Terus kadang-kadang terus minum sampe banyak banget terus nanti gelegean abis gelegean udah gak lagi, keluar dari..terus kadang-kadang juga kertas kosong tak oret-oret oret.. biasanya kalau math itu lagi ngerjain yang sulit kan ada oret-oretannya trus oret-oretannya gara -gara sulit ta giniin srettt ampe tek tek ampe bolong.	
285	MD :	Berarti sering putus asa kalau belajar matematika?	
	SA :	Ya engga abis gitu ta lanjutin	
	MD :	Jadi kesel awalnya aja ya, Mira termotivasi ga belajar dikelas aksel?	
	SA :	Motivasi itu apa	
290	MD :	Ya tadi seneng gak, semangat ga belajar dikelas aksel?	
	SA :	Seneng	
	MD :	Apa yang bikin mira seneng di kelas aksel ini?	
	SA :	Kadang-kadang gak berisik, eh tapi berisik sih dulu gak berisik?	
		Terus asik	
295	MD :	Asik apanya teman-temennya?	
	SA :	Iya	
	MD :	Ee.. selama dikelas aksel pernah merasa kesulitan gak atau ketinggalan pelajaran?	
	SA :	Mmm..pernah	
300	MD :	Pelajaran apa?	
	SA :	<u>Math</u>	
	MD :	Matematika..kenapa kira-kira?	
	SA :	Sulit	
305	MD :	Bagaimana dengan fasilitas yang diperoleh di kelas kurang tadi?	
	SA :	Iya	
	MD :	Terus kalau tugas-tugas yang dikasih guru gimana? a jumlahnya sudah cukup atau kurang?	
	SA :	Apa tadi?	
310	MD :	Tugas-tugas yang dikasih sama guru udah cukup atau kurang?	S3: penghambat (matematika)

Baris	Kode	Transkrip	Koding
315	SA :	Cukup itu aku sampe..	
	MD :	Atau terlalu banyak malahan?	
	SA :	Hampir terlalu banyak tapi masih ditempat yang cukup	
	MD :	Kalu batas waktunya biasanya?	
	SA :	Apa..	
	MD :	Batas waktu yang dikasih untuk bikin PR cukup atau?	
320	SA :	Biasanya kan kalau senin sampe Kamis kan pulang nya itu apa namanya jam 2 trus aku kan naik jemputan jadi sampainya ya jam setengah 3, biasanya aku langsung les habis pulang les itu uh pegel-pegel aku pulang nya soalnya jam 5 an gitu, terus aku paling nonton TV sama makan dulu, terus ngerjain PR. Terus kalau hari Selasa biasanya pulang kan ga ada les aku langsung tidur itu lelap sekali aku tidur itu sampai lama 2 jam kira-kira, terus aku habis itu kalau bangun habis mandi aku ngerjakan PR	
325	MD :	Tiap hari ada PR	
	SA :	Tapi kadang-kadang kalau masih banyak tugasnya ya gak ada PR, PRnya numpuk terus.	
330	MD :	Tapi sanggup selama ini gak pernah ketinggalan PR nya selalu dikerjain tepat waktu?	
	SA :	Heeh..	
	MD :	Yang dirumah yang membantu siapa?	
	SA :	Bantu?	
335	MD :	<u>Bantu belajar bikin PR</u>	S3:334 cara mengatasinya
	SA :	<u>Ibu, Bapak sama Kakaku</u>	
	MD :	Berarti sering nanya ya?	
	SA :	Iya kakaku kan pintar Bahasa Inggris jadi biasanya aku nanya kakaku kalau Bahasa Inggris	
340	MD :	Ee..kalau pengaruh teman-teman dikelas terhadap belajar Mira gimana menurut Mira ada pengaruhnya ga teman-teman dikelas, misalnya karena berteman sama siapa akhirnya Mira tambah rajin atau malah tambah malas ada gak yang ngaruh?	
	SA :	Gak	
345	MD :	Berarti teman-teman dikelas masing-masing aja sendiri-sendiri atau rajin semua memang?	
	SA :	Sedang-sedang semua	
	MD :	Oh sedang-sedang semua malahan	
	SA :	Malah itu males kok	
350	MD :	Oh ya tapi kamu tidak terpengaruh?	
	SA :	Kadang-kadang, kalau Meilan itu yang rajin sekali	
	MD :	Terus kamu anu ga?	
	SA :	Sedikit	
355	MD :	Orang aku emang dasarnya <u>males</u> kok	S3:354 penghambat
	MD :	Oo jadi tetap ga ngaruh meliat Meilan rajin?	
	SA :	Ya Meilan itu rajin pintar, terus baik	
	MD :	Paling dekat sam Meilan temennya?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
360	SA :	Ya engga juga sama Fajar sama Putu	
	MD :	Kalau dukungan orangtua dalam kegiatan belajar cukup?	
	SA :	Faktor penghambat dalam diri Mira tadi apa kurang percaya diri, terus gak bisa matematika ya?	
	MD :	Cara mengatasinya bagaimana selama ini?	S3: 362 cara mengatasi
	SA :	<u>Nonton TV</u>	
365	MD :	Nonton TV?	
	SA :	Ya berpesta pora	
	MD :	Refreshing ya?	
	SA :	Iya	
		Biar gak bosan	
370	MD :	Kalau sedang malas biasanya gimana cara Mira supaya meningkatkan belajarnya, supaya gak malas lagi apa yang Mira lakukan?	
	SA :	<u>Ee ya dibiarin aja, engga sih ya ta paksa</u>	S3: 372 cara mengatasi
	MD :	Dipaksa berarti?	
375	SA :	Kadang-kadang sih kalau BI enggak	
	MD :	BI itu apa?	
	SA :	Bahasa Indonesia	
		Karena aku suka Bahasa Indonesia, cita-citaku jadi guru Bahasa Indonesia aslinya pertamanya guru terus ta tambahi bahasa Indonesia terus ta tambahi di Inggris terus di Inggrisnya ta hapus jadi sekarang catatannya guru Bahasa Indonesia	
380	MD :	Pernah ketinggalan ini ga kesulitan pelajaran gak soalnya pernah ngerasa sulit?	
	SA :	Iya pernah <u>matematika</u>	S3: 382 cara mengatasi
385	MD :	Terus usaha apa yang Mira lakukan apa nanya sama temen yang pintar?	
	SA :	<u>Tanya sama kakak</u>	
	MD :	PR nya kalau gak bisa ngerjain gimana?	
	SA :	Sama kakak	
390	MD :	Pasti beres sama kakak, pasti bisa ngerjain?	
	SA :	Mungkin tapi yang bisa itu sama Bapak ku	
	MD :	Kalu dapat tugasnya banyak banget solusinya gimana, cara Mira mengatasinya PR nya banyak banget kan gimana? cara Mira mengatasinya?	
395	SA :	<u>Dicicil</u>	
	MD :	Tiap hari berarti dicicil	
		Pernah keteteran gak?	S3:395 cara mengatasi
	SA :	Keteteran?	
400	MD :	Keteteran tu maksudnya ketinggalan tugasnya ada yang gak dikerjain trus..	
	SA :	Ada tapi langsung ta kerjain di sekolah	
	MD :	Kalau misalnya pernah gak gurunya menyampaikan materi terlalu cepat?	
	SA :	Ya kalau terlalu cepat ya ditanya	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
405	MD :	Terus gimana caranya mengatasi masalah fasilitas yang mungkin kurang lengkap di kelas	
	SA :	Bersabar	
	MD :	Ya ok deh sudah selesai makasih ya Mira udah di wawancara.	
409	SA :	Sama-sama.	

SUBYEK 4

Wawancara tanggal : Jumat, 11 Agustus 2006

Nama Subjek : Melinda Putri Amelia Rachman Kode : MP

Lokasi/tempat : SDN Kendang Sari I Surabaya

Pewawancara : Astri Aditya Graha Kode : AA

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	AA : Halo Melan.... Apa kabar ? MP : Baik-baik saja... Eh, gimana ya...? Hehe... gitu deh, biasa aja...		
5	AA : Gimana sekolahnya hari ini ? MP : Biasa-biasa saja, senang...		
	AA : Hari ini ada ulangan ya ? MP : Iya, nanti ada ulangan Bahasa Indonesia		
	AA : Ok... Untuk mempersingkat waktu, kita mulai saja ya ? MP : Ok....		
10	AA : Bisa gak Melan ceritakan gimana dulu prosesnya masuk kelas akselerasi ? MP : <u>Dipilih aja.....Eh... ikut tes IQ...Semua teman-teman juga ikut tes. Trus lulus deh...</u>		S4: 10 alasan ikut kelas akselerasi
15	AA : Gimana perasaan Melan waktu tahu bisa masuk kelas akselerasi ? MP : Ya, senang....		
	AA : Apa motivasi Melan mau mengikuti kelas akselerasi ? MP : Ya...gitu deh...Mau sendiri aja		S4:18 kemauan sendiri
20	AA : Apa harapan adik nantinya ketika sudah menjadi siswa kelas akselerasi ? MP : Biar jadi lebih pintar		
	AA : Bagaimana perasaan Melan saat mengikuti kegiatan belajar di kelas akselerasi ? MP : Senang aja		
25	AA : Semester kemarin Melan dapat rangking berapa ? MP : Rangking 2...seneng banget! Karena semester sebelumnya ringking 4 AA : Wah, hebat...! Selamat ya....		
30	AA : Kira-kira faktor apa saja yang mendukung Melan mengikuti kelas akselerasi ? Melan bisa memulainya dari faktor yang berasal dari diri sendiri dulu. MP : Ya....karena <u>mau aja..trus, didukung mama, papa, dan teman-teman</u>		S4:31 pendukung diri sendiri, orangtua dan teman
35	AA : Lalu bagaimana dengan faktor pendukung yang berasal dari luar diri ?		

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		MP : Semua mendukung...dukungannya besar, jadi makin pengen jadi anak aksel	
40		AA : Mengapa Melan mengatakan faktor-faktor tersebut sebagai faktor pendukung dalam mengikuti kelas akselerasi ? MP : Mmm...karena semua dukung, jadinya tambah semangat!	
		AA : Seberapa besar peranan masing-masing faktor pendukung tersebut ? MP : Semuanya sama-sama berperan besar	
45		AA : Kira-kira faktor apa yang menjadi pendukung yang utama ? Mengapa ? MP : <u>Kemauan sendiri dan rajin...karena bisa tambah semangat</u>	S4: 47-48 pendukung
50		AA : Bagaimana dengan motivasi Melan untuk menjadi siswa akselerasi ? MP : Kalau belajar rajin, ya....semangat besar meraih prestasi	
		AA : Bagaimana pandangan Melan tentang diri Melan sendiri ? MP : sedang-sedang saja, gak terlalu pintar	
55		AA : Lalu bagaimana dengan <u>metode mengajar guru</u> di kelas ? Apakah pemberian materi pelajaran sudah sesuai dengan target setiap harinya ? MP : Ya...gimana ya ? Biasa saja, sama seperti bu Nunuk... Gampang banget, kalau mau dibaca bukunya.. Bu guru bisa menyampaikan materi	S4:55 pendukung
60		AA : Apakah penjelasan materi dari guru mudah untuk dimengerti ? MP : gampang, apalagi kalau kita serius dengerinnya...	
65		AA : Apabila ada pertanyaan dari siswa, apakah guru bisa memberikan jawaban yang memuaskan ? MP : Ya...bisa	
		AA : Apakah fasilitas yang Melan dapatkan di sekolah sebagai siswa kelas akselerasi sudah terasa cukup ? MP : Mmmm... <u>belum terlalu memadai...tapi sebentar lagi dikasi TV dan ditaruh di dalam kelas....Senang deh!</u>	S4:68 penghambat
70		AA : Bagaimana dengan lingkungan belajar di kelas ? Apakah sudah terasa kondusif/sesuai dengan yang Melan harapkan ? MP : Sudah sesuai	
75		AA : Apakah pihak sekolah (misalnya perpustakaan) sudah memberikan fasilitas yang memadai terkait dengan materi pelajaran ? MP : Sudah cukup....tapi kadang-kadang perpustakannya tutup kalau istirahat	
		AA : Lalu bagaimana dengan alat bantu peraga dalam pelajaran ?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
80		MP : Alat bantu, maksudnya ?Oooo...Kalau untuk percobaan-percobaan gitu disiapkan sendiri mbak.... Karena kalau gak, bisa-bisa gak cocok...Misalnya, bawa tissue sendiri biar gak kurang...	
85		AA : Coba ceritakan bagaimana dukungan orang tua di rumah terhadap kegiatan sekolah Melan saat ini ? MP : Ya...kalau lagi ulangan, ditemanin belajar...Tapi lebih sering belajar sendiri atau ditemanin pembantu... Mama dan papa kerja...Malahan mama juga kuliah, baru lulus kalau Melan sudah SMP nanti...Kalau papa kadang-kadang nemenin belajar juga	S4: 86 pendukung (orangtua)
90		AA : Seberapa besar pengaruhnya terhadap Melan ? MP : Sangat besar, karena butuh dukungan mama sama papa	
95		AA : Apa harapan Melan terhadap orang tua berkaitan dengan kegiatan belajar Melan ? MP : Ya...pengennya mama sama papa gak terlalu sibuk kerja aja	
		AA : Lalu bagaimana dengan fasilitas belajar Melan di rumah ? MP : Biasa-biasa aja...sama seperti di sekolah, sudah cukup koq...	S4:98 pendukung fasilitas belajar dirumah
100		AA : Apakah suasana di rumah bisa menjadi pendukung kegiatan belajar ? MP : Sudah mendukung	
105		AA : Baiklah, sekarang mbak Aci mau tanya tentang faktor apa yang menjadi penghambat bagi Melan dalam mengikuti kelas akselerasi ? Melan bisa memulainya dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. MP : Ya, kalau sedang sakit aja..	S4:107 penghambat
110		AA : Lalu faktor apa saja berasal dari luar diri yang menjadi penghambat bagi Melan ? MP : Ya...pas itu, ada teman yang bilang "Mel, sama aku aja, jangan masuk kelas aksel" Trus, Melan bilang "Aku mau masuk kelas aksel, mama sama papa juga"...Jadinya, kadang-kadang teman-teman di kelas lain suka bilang anak aksel itu sombong, Misalnya kalau kita mau masuk kelas reguler, mereka gak kasih...	
115		AA : Mengapa Melan merasakan faktor-faktor tersebut sebagai hambatan ? MP : Ya...karena rasanya gak enak aja mbak, kalau dibilang sombong...	S4:118 penghambat dianggap sombong
120		AA : Seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap kegiatan belajar Melan di kelas akselerasi ? MP : Gak sampai berpengaruh banget sih.... Cuman kalau diinget, gak enak aja	
		AA : Di antara faktor tersebut, kira-kira faktor apa yang	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
125		paling berpengaruh pada terhambatnya belajar Melan di kelas akselerasi ? Mengapa ? MP : Ya kalau sakit... gak enak, karena ketinggalan pelajaran	
130		AA : Apakah Melan <u>termotivasi</u> saat belajar di kelas akselerasi ? MP : <u>Ya...</u>	S4:130 pendukung termotivasi
		AA : Selama belajar di kelas akselerasi, pernahkah Melan merasa ketinggalan/kesulitan dalam suatu pelajaran ? Pelajaran apa ? Kira-kira mengapa Melan merasa demikian ? MP : Ya, pernah... Pelajaran apa aja mbak...Kalau lagi sakit	
135		AA : Lalu bagaimana dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ? Apakah jumlahnya terasa cukup ? Bagaimana dengan batas waktunya ? MP : Gak terlalu berat... Mmmm. Waktunya juga sudah cukup...Namanya juga kelas aksel, jadi mesti cepet, masa' lambat sih ? Hehehe...	
140			
145		AA : Bagaimana dengan pengaruh teman-teman di kelas dan di sekolah terhadap kegiatan belajar Melan selama ini ? MP : <u>Semuanya baik-baik aja mbak...Eh, tapi kadang-kadang ada juga yang suka gangguin, Trus...kalau ada tugas kelompok sering kali aku sama Mira yang disuruh ngerjain...Ya, karena berpengaruh sama nilai akhirnya dikerjain aja...</u>	S4:143 pendukung: temannya baik
150		AA : Bagaimana perasaan Melan saat menyadari berbagai faktor penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi ? MP : Ya, cari jalan keluarnya untuk betulin	
		AA : Lalu usaha apa yang Melan lakukan untuk mengatasinya ? MP : <u>Belajar dengan lebih tekun...curhat sama teman (Mira)</u>	S4:153 cara mengatasi
155		AA : Apakah Melan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah tersebut ? MP : Ya, aku biasanya cerita-cerita sama Mira aja	
		AA : Bagaimana perasaan Melan terhadap cara yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ? MP : Sudah lumayan...	
160		AA : Apakah Melan merasa perlu melakukan perubahan untuk mengatasi masalah tersebut ? Cara seperti apa yang Melan pikirkan ? MP : Mmmm..gak..hehe...udah cukup	
165		AA : Apabila sedang merasa malas atau kurang termotivasi, apa yang biasa Melan lakukan untuk meningkatkan semangat belajar ? MP : Ya, istirahat aja	
		AA : Apakah masalah-masalah belajar yang Melan rasakan tersebut sudah adik sampaikan pada orang tua, guru kelas,	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
170		atau pihak BK (Bimbingan dan Konseling) ? MP : Kalau curhat sama guru gak pernah...Kalau sama mama dan papa jarang	
175		AA : Bagaimana dengan kondisi teman-teman lainnya sepengetahuan Melan ? MP : Mmmm...gak tau...tapi kaya' nya sih biasa-biasa aja	
		AA : Apakah kalian pernah melakukan suatu solusi bersama ? Coba ceritakan ! MP : Gak pernah...	
180		AA : Apakah fasilitas belajar dan materi pelajaran yang sudah Melan peroleh di sekolah sudah terasa cukup ? Jika belum, usaha apa yang Melan lakukan untuk mengatasinya ? MP : Ya, itu tadi....kalau mau tambah buku, aku beli buku aja sama papa	
185		AA : Apa yang Melan lakukan jika mengalami kesulitan/ketinggalan dalam suatu pelajaran ? MP : Ya <u>tanya sama teman, kalau di rumah tanya sama mama dan papa</u>	S4:185 cara mengatasi kesulitan
190		AA : Jika merasa mendapatkan tugas yang terlalu banyak, solusi apa yang selama ini Melan lakukan untuk mengatasinya ? MP : Ya dikerjain aja....Kalau capek, istirahat dulu..PRnya kan gak selalu dikumpulin besok...hehe..	
195		AA : Bagaimana jika penyampaian materi pelajaran oleh guru di kelas terasa terlalu cepat ? Apa yang Melan lakukan untuk mengatasinya agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain ? MP : Aku langsung tanya aja, biar cepet ngertinya	
200		AA : Bagaimana usaha Melan untuk mengatasi masalah fasilitas/media belajar yang masih terasa kurang memadai ? MP : Ya....coba cari-cari buku, beli buku...	
205		AA : Ok Melan....Kaya'nya wawancaranya udahan dulu ya... Sekarang gantian dengan Fajar...Supaya ntar bisa sama-sama ikut ulangan Bahasa Indonesia.. MP : Iya mbak...aku keluar dulu ya...aku juga mau panggil Mira..	
208		AA : Ok...makasi buat waktu dan kerja samanya ya Melan... Mbak doain mudah-mudahan ulangannya ntar sukses..! MP : Iya...	

SUBYEK 5

Wawancara tanggal : Jumat, 11 Agustus 2006

Nama Subjek : Fajar Pratama Wijoseno Kode : FP

Lokasi/tempat : SDN Kendang Sari I Surabaya

Pewawancara : Astri Aditya Graha Kode : AA

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	AA : Halo Fajar.... Apa kabar ? Nunggu lama ya ? FP : Halooo... Kabarku baik... Nunggunya gak lama koq..		
5	AA : Gimana sekolahnya hari ini ? FP : Ya, gak papa.... Gak ada pelajaran agama, tadi dikasih tugas aja sama bu guru, trus cerita-cerita... Tapi tugasnya gak dikumpulin..		
	AA : Hari ini ada ulangan ya ? FP : Iya, nanti ada ulangan Bahasa Indonesia...Oia, ada ulangan remidi matematika juga...Hehe...		
10	AA : Ok... biar ntar bisa ikutan ulangan, kita langsung mulai saja ya ? FP : Ya....		
15	AA : Coba deh Fajar ceritain, gimana Fajar sampai bisa jadi siswa kelas aksel ? FP : Aku sama teman-teman waktu kelas dua kemarin diikutin tes IQ, trus yang lulus 9 orang aja...		
20	AA : Gimana perasaan Fajar waktu tahu lulus tes kelas akselerasi ? FP : Rasanya senang....langsung cari-cari orang tua di rumah..Aku minta jemput pulang sekolah, trus aku bilang kalau aku lulus tes		
	AA : Apa motivasi Fajar mengikuti kelas akselerasi ? FP : <u>Didorong keinginan orang tua dan juga keinginan sendiri</u>		S5:23 pendukung
25	AA : Apa harapan Fajar nantinya ketika sudah menjadi siswa kelas akselerasi ? FP : Supaya belajarnya bisa jadi lebih cepat, trus cepat lulus sekolah juga, trus bisa jadi sarjana..Hehe...		
30	AA : Bagaimana perasaan Fajar saat mengikuti kegiatan belajar di kelas akselerasi ? FP : <u>Senang aja, aku semangat...</u> Harapan bisa jadi juara kelas, trus dapat piala kalau rangking 1		S5:30 pendukung
35	AA : Kira-kira faktor apa saja yang mendukung Fajar mengikuti kelas akselerasi ? Fajar bisa mulai dari faktor yang berasal dari diri sendiri dulu. FP : Ya....karena aku pengen masuk kelas aksel. Waktu itu aku pengennya masuk kelas aksel, trus aku tanya mama dan papa....Kata mereka, gak papa masuk kelas aksel. Tapi kalau SMP gak boleh, karena pelajarannya banyak. Sebenarnya aku		

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		pengen masuk SMP 1, tapi jauh dari rumah	
40		AA : Lalu bagaimana dengan faktor pendukung yang berasal dari luar diri ? FP : <u>Semua dukung... mama, papa, nenek, teman, dan guru</u>	S5:42 pendukung
45		AA : Mengapa Fajar mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut sebagai faktor pendukung dalam mengikuti kelas akselerasi ? FP : Ya, karena semuanya kasih dukungan dan aku juga pengen...	
		AA : Seberapa besar peranan masing-masing faktor pendukung tersebut ? FP : Aku jadi makin semangat belajar karena didukung	
50		AA : Kira-kira faktor apa yang menjadi pendukung yang utama ? Mengapa ? FP : Karena aku pengen masuk aksel...IQ juga tinggi	S5:52 pendukung
55		AA : Bagaimana dengan motivasi Fajar menjadi siswa akselerasi ? FP : Ya, aku pengen bisa lebih cepat belajarnya... Trus, bisa cepat lulus juga..hehe....	
		AA : Bagaimana pandangan Fajar tentang diri Fajar sendiri ? FP : Pintar, tapi aku gak mau jadi sombong	S5:58 pendukung
60		AA : Lalu bagaimana dengan metode mengajar guru di kelas ? Apakah pemberian materi pelajaran sudah sesuai dengan target setiap harinya ? FP : Mmmm... cepet sekali..mudah-mudahan bisa ngikutin	
65		AA : Apakah penjelasan materi dari guru mudah untuk dimengerti ? FP : Ya, gampang dimengerti..	S5:65 pendukung
		AA : Apabila ada pertanyaan dari siswa, apakah guru bisa memberikan jawaban yang memuaskan ? FP : Bisa	
70		AA : Apakah fasilitas yang Fajar dapatkan di sekolah sebagai siswa kelas akselerasi sudah terasa cukup ? FP : Menurut aku, masih kurang...Soalnya teman-teman mau urunan beli TV buat di kelas	S5:71 penghambat fasilitas belajar
75		AA : Bagaimana dengan lingkungan belajar di kelas ? Apakah sudah terasa kondusif/sesuai dengan yang Fajar harapkan ? FP : Gak ganggu...biasa aja...sudah seperti yang diharapin...	
80		AA : Apakah pihak sekolah (misalnya perpustakaan) sudah memberikan fasilitas yang memadai terkait dengan materi pelajaran ? FP : Menurut aku, <u>buku-buku perpustakaan nya perlu ditambahin lagi</u>	S5: 79 penghambat perpustakaan
		AA : Lalu bagaimana dengan alat bantu peraga dalam pelajaran ? FP : Sudah lumayan, tapi biasanya kita bawa sendiri dari rumah	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
85		AA : Coba ceritakan bagaimana dukungan orang tua di rumah terhadap kegiatan sekolah Fajar saat ini ? FP : <u>Orang tuaku dukung banget.....Mmm...malahan kalau aku bisa rangking 1 nanti aku mau dibelikan gitar, kalau aku bisa rangking 1 semester ini mama sama papa mau belikan aku komputer... Aku jadi pengen bisa rangking 1..Hehe..</u>	S5:87 pendukung
90		AA : Seberapa besar pengaruhnya terhadap Fajar ? FP : Ya, berpengaruh...aku jadinya tambah semangat belajar	
95		AA : Apa harapan Fajar terhadap orang tua berkaitan dengan kegiatan belajar Fajar ? FP : Mmmm...aku pengennya sering ditemani belajar sama mama, tapi kadang-kadang mama sibuk ngurus adikku yang masih kecil..Hehe...	
		AA : Lalu bagaimana dengan fasilitas belajar Fajar di rumah ? FP : <u>Biasa...cukup....</u>	S5:99 pendukung fasilitas belajar di rumah
100		AA : Apakah suasana di rumah bisa menjadi pendukung kegiatan belajar ? FP : Gak terganggu koq...Kadang-kadang kalau hari Minggu aku maen ke rumah temanku, trus aku maen bola	
105		AA : Baiklah, sekarang mbak Aci mau tanya tentang faktor apa yang menjadi penghambat bagi Fajar dalam mengikuti kelas akselerasi ? Fajar bisa mulai dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. FP : Mmmm...apa ya? Oia...rasanya aku <u>kurang rajin.. Hehe..kadang-kadang males belajar</u>	S5: 108 penghambat
110		AA : Lalu faktor apa saja berasal dari luar diri yang menjadi penghambat bagi Fajar? FP : Apa ya.....? Kadang-kadang aku ngerasa <u>bingung aja kalau pelajarannya terlalu padat dan cepat</u>	S5:112 penghambat
115		AA : Mengapa Fajar merasakan faktor-faktor tersebut sebagai hambatan ? FP : Kalau males, aku kan gak bisa dapat nilai bagus.. Hehe... Trus, kalau <u>pelajarannya terlalu cepat, aku sering bingung aja</u>	
120		AA : Seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap kegiatan belajar Fajar di kelas akselerasi ? FP : Ya, lumayan berpengaruh...apalagi kalau aku males belajar...Hehehe... <u>pasti nilai ulangkanku jadi jelek</u>	
125		AA : Di antara faktor tersebut, kira-kira faktor apa yang paling berpengaruh pada terhambatnya belajar Fajar di kelas akselerasi ? Mengapa ? FP : Kalau aku males belajar...mmm...jadinya aku gak bisa pintar..	
		AA : Apa Fajar termotivasi saat belajar di kelas akselerasi ? FP : <u>Semangat...!</u>	S5:128 pendukung
		AA : Selama belajar di kelas akselerasi, pernahkah Fajar	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
130		merasa ketinggalan/kesulitan dalam suatu pelajaran ? Pelajaran apa ? Kira-kira mengapa Fajar merasa demikian ? FP : Pernah...pelajaran BD (Bahasa Daerah)...Karena sulit mengartikan, jadinya..dapat nilai jelek terus...hehe..	
135		AA : Lalu bagaimana dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ? Apakah jumlahnya terasa cukup ? Bagaimana dengan batas waktunya ? FP : Sudah cukup...waktunya juga cukup koq...	
140		AA : Bagaimana pengaruh teman-teman di kelas dan di sekolah terhadap kegiatan belajar Fajar selama ini ? FP : Biasa aja, semua kasih dukungan....Aku juga kasih dukungan sama semuanya	
		AA : Bagaimana perasaan Fajar saat menyadari berbagai faktor penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi ? FP : Ya..... belajar lebih giat	
145		AA : Usaha apa yang Fajar lakukan untuk mengatasinya ? FP : <u>Belajar dengan lebih giat lagi...</u>	S5:145 cara mengatasi
		AA : Apakah Fajar membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah tersebut ? FP : Ya, aku pernah cerita sama Putu	
150		AA : Bagaimana perasaan Fajar terhadap cara yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ? FP : Senang...Sama-sama cari jalan keluarnya	
155		AA : Apakah Fajar merasa perlu melakukan perubahan untuk mengatasi masalah tersebut ? Cara seperti apa yang Fajar pikirkan ? FP : Apa ya? Kaya'nya gak ada...Hehe...	
		AA : Apabila merasa malas atau kurang termotivasi, apa yang biasa Fajar lakukan untuk meningkatkan semangat belajar ? FP : Kalau aku males gitu sih...aku main-main aja...trus, malemnya baru belajar	
160		AA : Apakah masalah-masalah belajar yang Fajar rasakan tersebut sudah Fajar sampaikan pada orang tua, guru kelas, atau pihak BK (Bimbingan dan Konseling) ? FP : Iya....tapi kadang-kadang aja..aku lebih sering cerita sama Putu	
165		AA : Bagaimana dengan kondisi teman-teman lainnya sepengetahuan Fajar ? FP : Mmmm...kalau Putu juga kadang males koq..malah kalau gak bisa jawab, dia suka nyontek sama aku....	
170		AA : Apakah kalian pernah melakukan suatu solusi bersama ? Coba ceritakan ! FP : <u>Iya, pernah...kita belajar sama-sama aja</u>	S5:171 cara mengatasi
		AA : Apakah fasilitas belajar dan materi pelajaran yang sudah	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
175		Fajar peroleh di sekolah sudah terasa cukup ? Jika belum, usaha apa yang Fajar lakukan untuk mengatasinya ? FP : Kadang-kadang minta papa belikan buku rangkuman	
		AA : Apa yang Fajar lakukan jika mengalami kesulitan/ketinggalan dalam suatu pelajaran ? FP : Mmmm... <u>aku kerjain dulu sendiri...nah, kalau gak bisa jawab, aku tanya sama mama</u>	S5:178 cara mengatasi
180		AA : Jika mendapatkan tugas yang terlalu banyak, solusi apa yang selama ini Fajar lakukan untuk mengatasinya ? FP : Ya, aku kerjain dulu. Kalau gak bisa jawab, tanya aja...	
185		AA : Bagaimana jika penyampaian materi pelajaran oleh guru di kelas terasa terlalu cepat ? Apa yang Fajar lakukan untuk mengatasinya agar tidak tertinggal dengan teman yang lain ? FP : Mmmm...aku baca-baca terus aja... aku juga suka buat rangkuman pelajaran, supaya gampang ngertinya	
190		AA : Bagaimana usaha Fajar untuk mengatasi masalah fasilitas/media belajar yang masih terasa kurang memadai ? FP : Beli buku-buku sendiri	
		AA : Oh ya, gimana hasil raport Fajar semester kemarin? FP : Kemarin aku rangking 3 sama seperti sebelumnya	
195		AA : Wah, hebat dong..! rangkingnya dipertahankan ya sayang...kalau bisa ditingkatkan, supaya dapat hadiah gitar dan komputer..Hehe...Mmmm...kaya'nya wawancaranya udahan dulu nih... Kapan-kapan kita lanjutin ya... FP : Iya mbak...	
201		AA : Sekarang Fajar gabung sama teman-teman, supaya bisa ikut ulangan... Oh ya, makasi buat waktu dan kerja samanya ya... Mbak doain mudah-mudahan ulangannya ntar sukses..! FP : Ok mbak Aci...	

SUBYEK 6

Wawancara tanggal : Jumat, 11 Agustus 2006

Nama Subjek : Putu Aditya Riva Putra Kode : PA

Lokasi/tempat : SDN Kendang Sari I Surabaya

Pewawancara : Astri Aditya Graha Kode : AA

Baris	Kode	Transkrip	Koding
1	AA : Halo Putu... Apa kabar nih ? PA : kabar ? Mmmm.... Baik-baik aja...		
5	AA : Gimana sekolahnya hari ini ? PA : Gak ada apa-apa.... Cuman kemarin ulangan matematika aku dapat 64... Ikut remidi deh..Hehe..		
	AA : Loh, berarti hari ini ada dua ulangan dong ? PA : Hehe...iya..		
10	AA : Wah-wah... mudah-mudahan ulangannya ntar lancar ya dek... trus, gak remidi lagi deh.. PA : Iya....mudah-mudahan mbak		
	AA : Ok, kalau gitu kita mulai aja ya...? Mbak mau tanya nih.. Gimana sih ceritanya sampai Putu bisa masuk kelas aksel ? PA : Ya, dites IQ, disuruh guru....Setelah ikut, ditunggu hasilnya..Eh, ternyata aku lulus		
15	AA : Gimana perasaan Putu waktu tahu lulus tes kelas akselerasi ? PA : Rasanya senang....		
	AA : Apa motivasi Putu mengikuti kelas akselerasi ? PA : Karena aku <u>memang ingin ikut kelas aksel</u>		S6:19 pendukung keinginan diri sendiri
20	AA : Apa harapan Putu nantinya ketika sudah menjadi siswa kelas akselerasi ? PA : Pengen banguain orang tua, cepet lulus sekolahnya, trus cepet jadi dokter gigi..Hehe..		
25	AA : Bagaimana perasaan Putu saat mengikuti kegiatan belajar di kelas akselerasi ? PA : Aku senang belajar di kelas aksel		
30	AA : Kira-kira faktor apa saja yang mendukung Putu mengikuti kelas akselerasi ? Putu bisa mulai dari faktor yang berasal dari diri sendiri dulu. PA : <u>IQ tinggi</u> ...dulu aku juga pernah dites IQ sama tante.. Trus, hasilnya bagus (125)..Tapi gak tahu kenapa ya kemarin IQ ku turun jadi 112..hehe...		S6:30 pendukung
35	AA : Lalu bagaimana dengan faktor pendukung yang berasal dari luar diri ? PA : <u>Semua dukung...mama, papa, kakek, nenek...Pokoknya semua mendukung</u>		S6:35 pendukung

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		AA : Mengapa Putu mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut sebagai pendukung dalam mengikuti kelas akselerasi ? PA : Karena bisa tambah semangatku	
40		AA : Seberapa besar peranan masing-masing faktor pendukung tersebut ? PA : Aku senang di kasih dukungan, apalagi sama papa dan mama	
45		AA : Kira-kira faktor apa yang menjadi pendukung yang utama ? Mengapa ? PA : IQ tinggi..bisa dukung belajar..jadi pintar dan kreatif	S6:46 pendukung
		AA : Bagaimana dengan motivasi Putu menjadi siswa akselerasi ? PA : Ya, karena aku memang ingin ikut	
50		AA : Bagaimana pandangan Putu tentang diri Putu sendiri ? PA : Aku lumayan pintar..hehe... Kadang-kadang rajin, tapi kadang juga males	S6:51-52 pendukung & penghambat
55		AA : Lalu bagaimana dengan metode mengajar guru di kelas ? Apakah pemberian materi pelajaran sudah sesuai dengan target setiap harinya ? PA : Kadang-kadang biasa, kadang cepat...Cara ngajar guru udah jelas	
60		AA : Apakah penjelasan materi dari guru mudah untuk dimengerti ? PA : Langsung ngerti...	
		AA : Apabila ada pertanyaan dari siswa, apakah guru bisa memberikan jawaban yang memuaskan ? PA : Ya...cukup..	
65		AA : Apakah fasilitas yang Putu dapatkan di sekolah sebagai siswa kelas akselerasi sudah terasa cukup ? PA : Gak cukup...Aku pengen kelas ada karpetnya, supaya bisa belajar sambil tidur-tiduran	S6:66 penghambat
70		AA : Bagaimana dengan lingkungan belajar di kelas ? Apakah sudah terasa kondusif/sesuai dengan yang Putu harapkan ? PA : Ya, biasa aja...kadang ramai, kadang sepi juga	
75		AA : Apakah pihak sekolah (misalnya perpustakaan) sudah memberikan fasilitas yang memadai terkait dengan materi pelajaran ? PA : Kurang..belum ada buku-buku seram, seperti rumah hantu...Aku paling suka nonton film seram, seperti Di sini ada setan..Hehe..	
		AA : Lalu bagaimana dengan alat bantu peraga dalam pelajaran ? PA : Nyiapin sendiri	
80		AA : Coba ceritakan bagaimana dukungan orang tua di rumah terhadap kegiatan sekolah Putu saat ini ?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		PA : <u>Orang tuaku dukung, kadang-kadang nemenin belajar</u>	S6:82 pendukung
		AA : Seberapa besar pengaruhnya terhadap Putu ? PA : Bisa buat aku makin semangat belajar	
85		AA : Apa harapan Putu terhadap orang tua berkaitan dengan kegiatan belajar Putu? PA : Mmmm...aku pengennya orang tuaku jangan suka marah-marah...Kalau gak belajar, jangan disuruh belajar terus...terutama papa yang suka marah kalau nilai ulangkanku jelek dan kalau salah jawab PR	
90		AA : Lalu bagaimana dengan fasilitas belajar Putu di rumah ? PA : Cukup....	
95		AA : Apakah suasana di rumah bisa menjadi pendukung kegiatan belajar ? PA : Cukup dukung, tapi kadang-kadang diganggu adik kalau lagi belajar. Misalnya, makanan dihabiskan adik	
100		AA : Baiklah, sekarang mbak Aci mau tanya tentang faktor apa yang menjadi penghambat bagi Putu mengikuti kelas akselerasi ? Putu bisa mulai dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. PA : <u>Males. gak rajin. hehe...soalnya aku suka belajar kalau ada ulangan aja...</u>	S6:101 penghambat
105		AA : Lalu faktor apa saja berasal dari luar diri yang menjadi penghambat bagi Putu ? PA : kaya'nya gak ada... tapi kadang gak suka kalau dimarah	
		AA : Mengapa Putu merasakan faktor-faktor tersebut sebagai hambatan ? PA : Ya, kalau <u>malas kan gak bisa dapat nilai bagus.. trus dimarahin papa juga</u>	S6:108 alasan faktor penghambat
110		AA : Seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap kegiatan belajar Putu di kelas akselerasi ? PA : Cukup besar, apalagi kalau males , nilaiku jadi jelek	
115		AA : Di antara faktor tersebut, kira-kira faktor apa yang paling berpengaruh pada terhambatnya belajar Putu di kelas akselerasi ? Mengapa ? PA : Ya, males belajar..karena bisa buat nilaiku jelek	
120		AA : Apa Putu termotivasi saat belajar di kelas akselerasi ? FP : Di kelas, aku kadang-kadang rajin, kadang males, kadang laper, kadang semangat...Hehe..seperti waktu ulangan matematika kemarin, aku laper..jadiya cepat-cepat ngerjain, trus ke kantin..Eh, malah ikut remidi karena nilai 64	
125		AA : Selama belajar di kelas akselerasi, pernahkah Putu merasa ketinggalan/kesulitan dalam suatu pelajaran ? Pelajaran apa ? Kira-kira mengapa Putu merasa demikian ? PA : Ketinggalan tidak pernah, tapi kalau kesulitan pernah..Waktu kelas 1 atau 2, pelajaran BD (Bahasa Daerah), karena belum hapal materinya	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
130		AA : Lalu bagaimana dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ? Apakah jumlahnya terasa cukup ? Bagaimana dengan batas waktunya ? PA : PR gak terlalu sulit, kadang banyak, kadang tidak... waktunya dikumpulkan kalau ada jam pelajarannya lagi	
135		AA : Bagaimana pengaruh teman-teman di kelas dan di sekolah terhadap kegiatan belajar Putu selama ini ? PA : Semua teman baik-baik aja	
		AA : Bagaimana perasaan Putu saat menyadari berbagai faktor penghambat dalam mengikuti kelas akselerasi ? PA : Ya, gimana ya... biasa aja...	
140		AA : Lalu usaha apa yang Putu lakukan untuk mengatasinya ? PA : <u>Dengan cara belajar lebih rajin</u>	S6:140 cara mengatasi
		AA : Apakah Putu membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah tersebut ? PA : Gak pernah curhat, <u>biasanya diatasi sendiri..</u>	S6:143 cara mengatasi
145		AA : Bagaimana perasaan Putu terhadap cara yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ? PA : Gimana ya ? Biasa aja...	
150		AA : Apakah Putu merasa perlu melakukan perubahan untuk mengatasi masalah tersebut ? Cara seperti apa yang Putu pikirkan ? PA : Gak...kecuali lebih rajin belajar	
155		AA : Apabila sedang merasa malas atau kurang termotivasi, apa yang biasa Putu lakukan untuk meningkatkan semangat belajar ? PA : Kadang-kadang diatasi dikit-dikit..coba belajar, kerjain PR kalau ada waktu banyak, sambil nonton TV juga	
		AA : Apakah masalah-masalah belajar yang Putu rasakan tersebut sudah Putu sampaikan pada orang tua, guru kelas, atau pihak BK (Bimbingan dan Konseling) ? PA : Gak pernah...	
160		AA : Bagaimana dengan kondisi teman-teman lainnya sepengetahuan Putu ? PA : Kaya 'nya teman-teman biasa-biasa aja, baik-baik	
165		AA : Apakah kalian pernah melakukan suatu solusi bersama ? Coba ceritakan ! PA : Paling-paling belajar bersama	
		AA : Apakah fasilitas belajar dan materi pelajaran yang sudah Putu peroleh di sekolah sudah terasa cukup ? Jika belum, usaha apa yang Putu lakukan untuk mengatasinya ? PA : Pinjem buku teman atau beli buku sendiri	
170		AA : Apa yang Putu lakukan jika mengalami kesulitan/ketinggalan dalam suatu pelajaran ?	

Baris	Kode	Transkrip	Koding
		PA : coba dikerjain aja soalnya...kalau gak bisa tanya guru les	
175		AA : Jika merasa mendapatkan tugas yang terlalu banyak, solusi apa yang selama ini Putu lakukan untuk mengatasinya ? PA : Kalau banyak PR, dikerjain waktu sebelum les..kalau belum selesai dikerjain pas les, trus tanya sama guru les	
180		AA : Bagaimana jika penyampaian materi pelajaran oleh guru di kelas terasa terlalu cepat ? Apa yang Putu lakukan untuk mengatasinya agar tidak tertinggal dengan teman yang lain ? PA : Diam aja..kalau gak bisa, nyontek teman atau tanya guru les..hehee..	
		AA : Bagaimana usaha Putu untuk mengatasi masalah fasilitas/media belajar yang masih terasa kurang memadai ? PA : Beli buku-buku sendiri atau pinjem sama teman	
185		AA : Oh ya, gimana hasil raport Putu semester kemarin? PA : Aku rangking 6...sebelumnya aku rangking 7 ...	
		AA : Wah, rangkingnya naik dong...! Belajar lebih rajin lagi ya dek... supaya rangkingnya naik terus... PA : Hehe...	
190		AA : Ok deh, wawancara kita udah selesai..sekarang Putu balik belajar bareng teman-teman yang lain ya...Makasi ya, udah mau diwawancarain sama mbak Aci...nanati kapan-kapan kita sambung lagi, ok ?	
194		PA : Ya...	

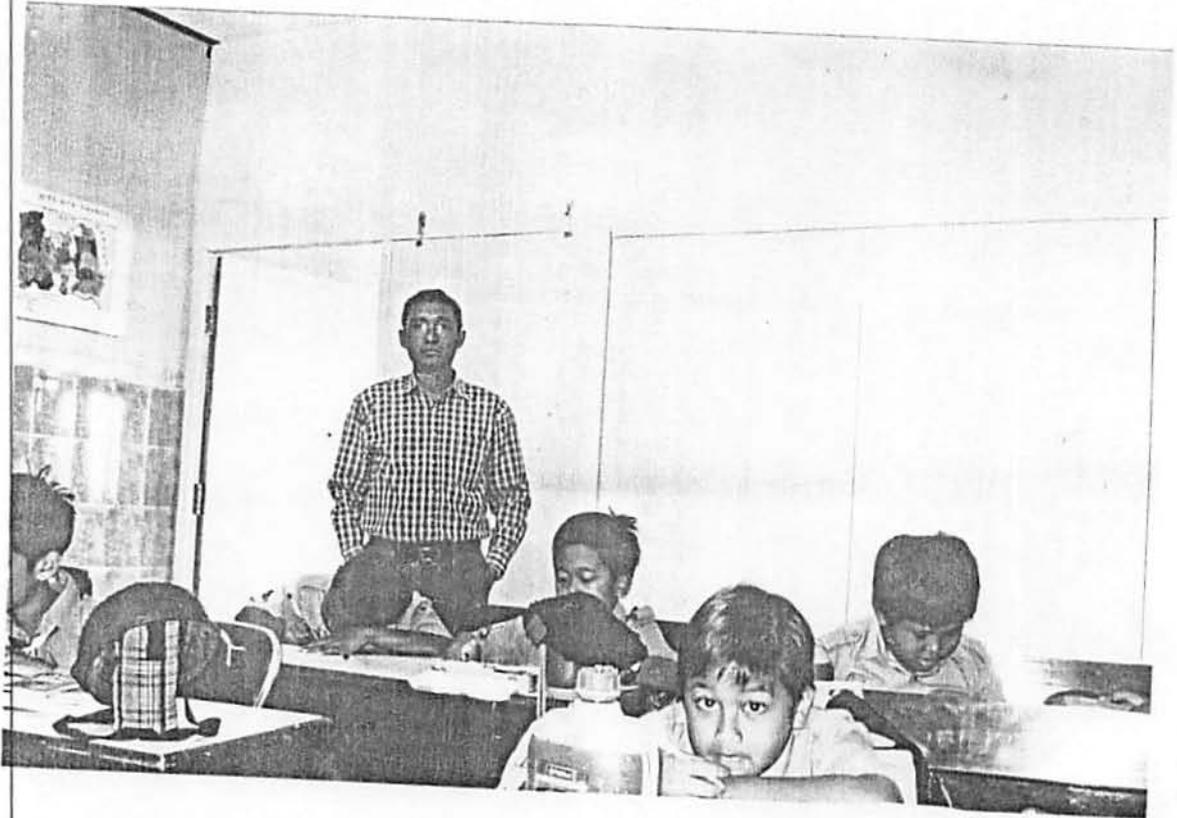
Peneliti dengan guru koordinator akselerasi bu Sumarlikah beserta siswa kelas IV



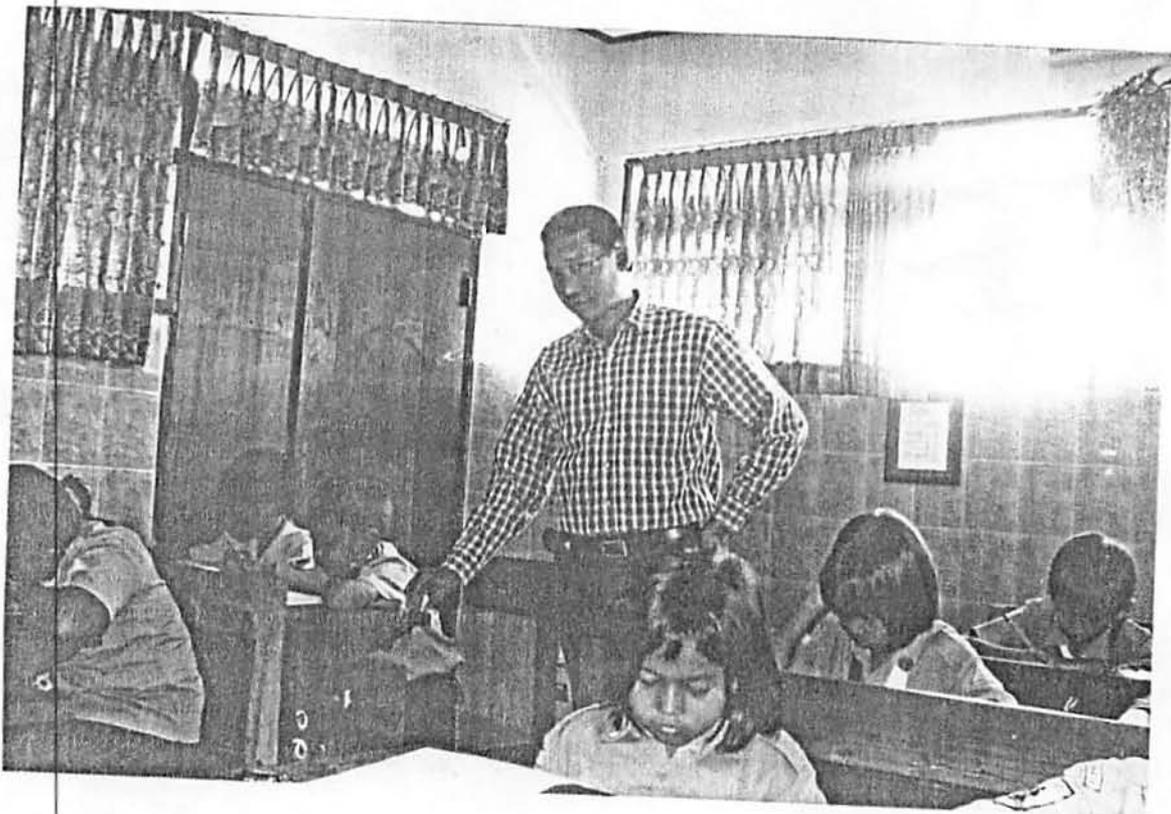
Mahasiswa (Nuri F) sedang berbicara dengan siswa akselerasi



Siswa akselerasi kelas IV dalam proses belajar mengajar



Siswa akselerasi kelas V dalam proses belajar mengajar



Wahli
Wahli

